

**HUBUNGAN ANTARA PERPUTARAN KREDIT DENGAN
LIKUDITAS DAN RENTABILITAS**

**STUDI KASUS PADA BPR KOPERASI BANK PASAR GEDONGKIWO,
YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi



Oleh

Yohanes Triyadi Budi Sutiksno

NIM : 98 2114 209

NIRM : 980051121303120206

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA**

2003

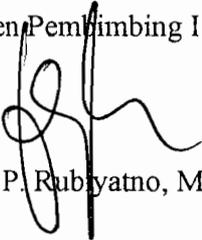
Skripsi
HUBUNGAN ANTARA PERPUTARAN KREDIT DENGAN
LIKUIDITAS DAN RENTABILITAS
STUDI KASUS PADA BPR KOPERASI BANK PASAR GEDONGKIWO,
YOGYAKARTA

Oleh:
Yohanes Triyadi Budi Sutiksno
NIM : 982114209
NIRM : 980051121303120206

Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing I

Tanggal: 7 Juli 2003


Drs. P. Rubiyatno, M.M.

Dosen Pembimbing II

Tanggal: 5 Agustus 2003


Fr. Reni Retno Anggraini, SE, M.Si, Akt.

Skripsi

**HUBUNGAN ANTARA PERPUTARAN KREDIT DENGAN
LIKUIDITAS DAN RENTABILITAS**

**STUDI KASUS PADA BPR KOPERASI BANK PASAR GEDONGKIWO,
YOGYAKARTA**

Dipersiapkan dan ditulis oleh:

Yohanes Triyadi Budi Sutiksno

NIM : 982114209

NIRM : 980051121303120206

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji
Pada tanggal 30 Agustus 2003
dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

	Nama lengkap	Tanda tangan
Ketua	Drs. Y.P. Supardiyono, M.Si.,Akt.
Sekretaris	Drs. G. Anto Listianto, M.Sa.,Akt.
Anggota	Drs. P. Rubiyatno, M.M.
Anggota	Fr. Reni Retno Anggraini, S.E., M.Si, Akt.
Anggota	Lilis Setiawati, S.E., M.Si, Akt.

Yogyakarta, 6 Oktober 2003

Fakultas Ekonomi
Universitas Sanata Dharma



Drs. Hg. Suseno TW, MS.

HALAMAN MOTTO

*Landheping Panggraita Sarta Lanthiping Panyakrabawa
Gumantung Ana Titining Ati Sumaruna Bangkit Nyaring
Sariraning Sasmita*

*Kerjakan Apa Yang Dapat Anda Kerjakan
Dengan Apa Yang Anda Miliki Dimana Pula Anda Berada
(Theodore Roosevelt)*

You Can If You Think You Can

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini Kupersembahkan kepada

- **Bapak & ibuku tercinta**
- **Kakakku & adikku**
- **Ocvie ku sayang**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa yang saya tulis ini tidak memuat karya orang lain, kecuali telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah

Yogyakarta, 30 Agustus 2003

Penulis,



Yohanes Triyadi Budi Sutiksno

ABSTRAK

HUBUNGAN ANTARA PERPUTARAN KREDIT DENGAN LIKUIDITAS DAN RENTABILITAS

**STUDI KASUS PADA BPR KOPERASI BANK PASAR GEDONGKIWO,
YOGYAKARTA**

**Yohanes Triyadi Budi Sutiksno
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta 2003**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara perputaran kredit dengan likuiditas dan hubungan antara perputaran kredit dengan rentabilitas. Penelitian ini dilakukan di BPR Koperasi Bank Pasar Gedongkiwo Yogyakarta, selama bulan Januari sampai bulan April 2003.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang dipakai adalah korelasi Product Moment.

Berdasarkan analisis data, diperoleh koefisien korelasi antara perputaran kredit dengan likuiditas sebesar $-0,87$ dan nilai t hitung sebesar $-3,95$, sedangkan di tabel nilai t pada $n = 7$ dengan tingkat signifikan 5% diperoleh nilai $t = 2,015$. Jika dibandingkan, maka t hitung $<$ t tabel, ini menunjukkan adanya hubungan negatif antara perputaran kredit dengan likuiditas. Semakin cepat perputaran kredit, maka likuiditas akan semakin besar.

Analisis korelasi antara perputaran kredit dengan rentabilitas, diperoleh koefisien korelasi sebesar $0,81$ dan nilai t hitung sebesar $3,08$, sedangkan di tabel nilai t pada $n = 7$ dengan tingkat signifikansi 5% diperoleh nilai $t = 2,015$. Jika dibandingkan, maka t hitung $>$ t tabel, ini menunjukkan adanya hubungan positif antara perputaran kredit dengan rentabilitas. Semakin cepat perputaran kredit, maka rentabilitas akan semakin besar.

ABSTRACT

THE RELATIONSHIP BETWEEN RECEIVABLES TURN OVER WITH LIQUIDITY AND RENTABILITY

**A CASE STUDY AT BPR KOPERASI BANK PASAR GEDONGKIWO,
YOGYAKARTA**

**Yohanes Triyadi Budi Sutiksno
Sanata Dharma University
Yogyakarta
2003**

This research aimed to analyze the relationship between receivables turn over with liquidity, and the relationship between receivables turns over with rentability. This research was realized at BPR Koperasi Bank Pasar Gedongkiwo Yogyakarta during the month of January to April 2003.

The techniques of data collection were interview and documentation. The analysis technique used was the Product Moment Correlation.

Based on the data analysis, the correlation coefficient between receivable turn over and liquidity was $-0,87$ and $t_h -3,95$, while table t for $n =7$ with the significance level of 5% was 2,015. This showed a negative relationship between receivables turn over with liquidity. The faster the receivables turn over, the more liquid the company was.

The Correlation analysis between receivables turn over with rentability obtained a correlation coefficient of $0,81$ and $t_h 3,08$, while Table t for $n =7$ with significance level of 5% was 2,015. This showed a positive relationship between receivables turn over and rentability. The faster the receivables turn over, the bigger the rentability of the company was.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan berkat dan rahmatnya, sehingga penulis berhasil menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul “HUBUNGAN ANTARA PERPUTARAN KREDIT DENGAN LIKUIDITAS DAN RENTABILITAS” studi kasus di BPR Koperasi Bank Pasar Gedongkiwo Yogyakarta.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan yang disebabkan keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Namun demikian berkat bimbingan dan bantuan semua pihak dalam segala bentuk, akhirnya penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberi bantuan sehingga penulisan skripsi ini dapat selesai

Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dorongan moril, bimbingan dan bantuan sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Ucapan terima kasih ini khusus penulis tujukan kepada:

1. Drs. Hg Suseno TW, Ms selaku dekan fakultas ekonomi Universitas Sanata Dharma.
2. Drs. P. Rubiyatno, M.M., sebagai pembimbing I yang telah membimbing dalam penulisan skripsi ini.
3. Fr. Reni Retno Angraini, S.E., M.si.,Akt., sebagai pembimbing II yang telah membimbing dalam penulisan skripsi ini.

4. Lilis Setiawati, S.E., M.Si., Akt., yang telah memberi masukan dan saran kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
5. Segenap karyawan Universitas Sanata Dharma yang telah membantu dalam penulisan ini.
6. Segenap pengurus dan karyawan BPR Koperasi Bank Pasar Gedongkiwo telah banyak membantu dalam penelitian ini.
7. Bapak dan Ibu yang telah memberikan segalanya sehingga aku dapat mencapai semua ini.
8. Kakakku dan Adikku yang telah memberikan dorongan sehingga penulisan skripsi ini selesai.
9. Ocvie yang telah memberikan dorongan sehingga penulisan ini terselesaikan
10. Pak Yanu + Bu Ira, thank atas bantuannya benerin komputerku.
11. Mondol makasih atas pinjaman printernya, Moko, Itong Teguh “nuwun gelem ngancani tirakatan”
12. Mas Wahyudi + Mbak Etik atas doanya
13. Om Richard dan Tante, terimakasih atas doanya.
14. Temanku Pudjeck, Gundul (piye ndul pusing terus!!!!), Isar (jangan nyayur terus bang!!!), Lusi (nuwun yaa...dipinjemen buku), Moko (plethok), Leox, Kencheng (ternyata kamu yang tukang sayur ya...!!!), Bkti (cah ra chonkk!!!), Wiryo, Manto (Go Diamond), Selpha, dan anak AKT C yang lain
15. Polin, Aris, Bona, dan anak-anak Akt B

16. Ipank + citra, Kawul, Monte, dan anak AKT A yang lainnya

Akhir kata dengan penuh kesadaran penulis mengakui bahwa skripsi ini jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kepada semua pihak dengan kerendahan hati penulis mengharapkan adanya kritik dan saran untuk perbaikan skripsi ini sehingga dapat bermanfaat bagi kita semua.

Yogyakarta, 30 Agustus 2003

Penulis

Yohanes Triyadi Budi Sutiksno

DAFTAR ISI



	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah.....	3
C. Batasan Masalah.....	3
D. Tujuan Penelitian.....	3
E. Manfaat Penelitian.....	4
F. Sistematika Penulisan	4

BAB II LANDASAN TEORI

A. Bank

1. Pengertian Bank..... 6
2. Jenis- jenis Bank..... 7

B. Kredit

1. Pengertian Kredit..... 10
2. Unsur-unsur Kredit..... 11
3. Jenis-jenis Kredit..... 11
4. Penilaian Kredit..... 14
5. Pengamanan Kredit..... 16
6. Rasio Kredit..... 19

C. Likuiditas..... 20

D. Rentabilitas..... 22

E. Korelasi..... 23

F. Hubungan antara perputaran kredit dengan likuiditas dan rentabilitas..... 25

G. Hipotesis..... 27

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian..... 28

B. Waktu dan Tempat Penelitian..... 28

C. Subyek dan Obyek Penelitian..... 28

D. Data yang Dibutuhkan..... 28

E. Teknik Pengumpulan Data..... 28

F. Variabel Penelitian.....	29
G. Teknik Analisis Data.....	30
BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	
A. Sejarah Berdirinya Perusahaan.....	34
B. Personalia.....	36
C. Bidang Usaha.....	36
D. Pengawasan dan Pembinaan Nasabah.....	38
E. Struktur Organisasi.....	40
BAB V ANALISIS DAN PEMBAHASAN	
A. Penghitungan Data.....	43
1. Perputaran Kredit (<i>RTO/Receivable Turn Over</i>).....	43
2. Likuiditas (<i>LDR/Loan to Deposit Ratio</i>).....	44
3. Rentabilitas (<i>ROA/Return on Total Assets</i>).....	44
B. Hubungan antara perputaran kredit dengan likuiditas.....	45
C. Hubungan antara perputaran kredit dengan rentabilitas.....	47
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	50
B. Keterbatasan.....	51
C. Saran.....	51

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel V.1	Perputaran Kredit Selama Tahun 1996 Sampai 2002
Tabel V.2	Likuiditas Selama Tahun 1996 Sampai 2003
Tabel V.3	Rentabilitas Selama Tahun 1996 Sampai 2003
Tabel V.4	Tabel Penolong Untuk Menghitung Korelasi <i>Pearson</i>
Tabel V.5	Tabel Penolong Untuk Menghitung Korelasi <i>Pearson</i>

DAFTAR GAMBAR

Gambar IV Stuktur Organisasi dan Personalialia

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga perbankan di Indonesia mempunyai peranan yang sangat penting dalam pelaksanaan pembangunan. Lembaga ini bertugas untuk menghimpun dana dari masyarakat. Berbagai hal mewarnai perkembangan perubahan perbankan di Indonesia seperti kemajuan teknologi. Semua bank bersaing lebih aktif dalam menghimpun dana masyarakat, kemudian menyalurkan dana tersebut dalam berbagai obyek pembiayaan termasuk dalam pembangunan nasional.

Dengan melihat fungsi bank sebagai penghimpun dana, serta kondisi perbankan yang penuh dengan persaingan untuk memperebutkan pangsa pasar, maka wajar bila pemerintah mengatur mengenai perbankan. Pengaturan ini bertujuan untuk menjaga daya tahan dan kesehatan bank sehingga tidak merugikan berbagai pihak, karena kredit ini merupakan salah satu faktor atau sumber kerugian yang dapat mempengaruhi daya tahan dan kesehatan bank.

Masalah yang muncul dari gerak operasional bank dapat dilihat pada kemampuan bank dalam tingkat likuiditas yang berupa terganggunya kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang akan jatuh tempo. Jika operasional bank sudah terganggu, maka secara tidak langsung mempengaruhi tujuan utama bank yaitu untuk memperoleh keuntungan, hal ini dapat kita lihat

dalam analisa tingkat rentabilitas yang berhubungan dengan masalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba.

Pemberian kredit tidak lepas dari resiko yang akan timbul, antara lain keterlambatan pelunasan kredit atau tidak tertagihnya. Dengan adanya resiko ini jika pemberian kredit tidak dikelola dengan baik dapat mengakibatkan dana yang ada akan tertumpuk pada kredit tersebut, sehingga akan berpengaruh pada perputaran dana yang ditanamkan pada kredit. Ini berarti akan mengganggu operasional bank dan usaha dalam mencapai tujuan bank.

Untuk menjamin likuiditas dan rentabilitas bank perlu diadakan perbaikan-perbaikan terhadap kebijakan kredit dan jangka waktu pemberian kredit, pengumpulan kredit dan agunan (Santoso, 1996: 16). Sebagai contoh adalah perlunya pertimbangan untuk menentukan calon debitur atau penentuan syarat pembayaran dan penilaian kredit, sehingga dapat dihindari terjadinya kredit yang terlambat pengumpulannya atau bahkan macet

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk menulis dengan judul “HUBUNGAN ANTARA PERPUTARAN KREDIT DENGAN LIKUIDITAS DAN RENTABILITAS.”

B. Rumusan Masalah

1. Apakah ada hubungan negatif antara perputaran kredit dengan likuiditas pada BPR. Koperasi Bank Pasar Gedongkiwo dari tahun 1996 sampai 2002?
2. Apakah ada hubungan positif antara perputaran kredit dengan rentabilitas pada BPR. Koperasi Bank Pasar Gedongkiwo dari tahun 1996 sampai 2002?

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, penulis hanya membatasi pada hubungan perputaran kredit dengan likuiditas dan rentabilitas. Data yang digunakan adalah selama tujuh tahun berturut-turut, yaitu dari tahun 1996 sampai dengan tahun 2002. Penulis tidak akan meneliti hal-hal lain di perusahaan tersebut yang tidak ada kaitannya dengan permasalahan yang dikemukakan di atas. Sehingga dalam pembahasan nanti hanya membahas hubungan perputaran kredit dengan likuiditas dan rentabilitas.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui hubungan antara perputaran kredit dengan likuiditas pada BPR Koperasi Bank Pasar Gedongkiwo.
2. Untuk mengetahui hubungan antara perputaran kredit dengan rentabilitas pada BPR Koperasi Bank Pasar Gedongkiwo.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan

Karya tulis ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

2. Bagi Penulis

Sebagai sarana penerapan ilmu yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan dengan kondisi yang sebenarnya dihadapi di lapangan.

3. Bagi Universitas

Karya tulis ini dapat bermanfaat bagi mahasiswa

F. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Menguraikan latar belakang pemilihan judul, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bagian ini berisi tentang teoritis mengenai bank, jenis-jenis bank, kredit, jenis-jenis kredit, penilaian kredit, pengamanan kredit, likuiditas, rentabilitas, dan hubungan antara perputaran kredit dengan likuiditas dan rentabilitas.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi tentang jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, subyek dan obyek penelitian, data yang dibutuhkan, teknik pengumpulan data, dan teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah koefisien korelasi product moment dan uji t.

BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini berisi mengenai sejarah berdirinya perusahaan, struktur organisasi, personalia, dan kegiatan usaha.

BAB V PEMBAHASAN

Bab ini berisi analisi data dan pembahasan sesuai dengan teori yang ada.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan setelah melakukan analisa data, keterbatasan penelitian, dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Bank

1. Pengertian Bank

Lembaga keuangan dimaksudkan sebagai perantara bagi pihak-pihak yang mempunyai kelebihan dana dan pihak-pihak yang kekurangan dana atau yang membutuhkan dana. Menurut Undang-Undang Perbankan No. 14 Tahun 1967 pasal 1 ayat 6, yang dimaksud dengan lembaga keuangan adalah semua badan yang melakukan kegiatan-kegiatannya di bidang keuangan, mengumpulkan dana dari masyarakat dan menyalurkan dana ke dalam masyarakat. (Iswardana, 1996: 49)

Berbagai definisi tentang bank yang juga dituliskan oleh berbagai ahli, seperti: F.E Perry menuliskan (dikutip oleh Siamat, 1995: 12):

“Bank adalah suatu badan usaha yang transaksinya berkaitan dengan uang, menerima simpanan dari nasabah, menyediakan dana atas setiap penarikan, melakukan penagihan atas cek-cek atas perintah nasabah, memberikan kredit, dan atau menanamkan kelebihan simpanan tersebut sampai dibutuhkan untuk pembayaran kembali.”

Sedangkan menurut A.Abdurrachman dalam Ensiklopedia Ekonomi Keuangan dan Perdagangan menjelaskan (dikutip oleh Suyatno, 1995: 1):

“Bank adalah suatu jenis lembaga keuangan yang melaksanakan berbagai macam jasa, seperti memberikan pinjaman, mengedarkan mata uang, pengawasan terhadap mata uang, dan bertindak sebagai tempat penyimpanan benda-benda berharga, membiayai perusahaan-perusahaan dan lainnya.”

2. Jenis-jenis Bank

Menurut Undang-Undang No.10 Tahun 1998 tentang perbankan, jenis bank terdiri dari (Suyatno, 2001: 152):

a. Dilihat dari segi fungsinya:

1) Bank Sentral

Bank Indonesia yang dimaksudkan dalam Undang-Undang Dasar 1945 dan yang didirikan berdasarkan UU No. 13/1968

2) Bank Umum

Bank yang dalam pengumpulan dananya melalui simpanan dalam bentuk giro dan deposito serta memberikan kredit jangka pendek

3) Bank Tabungan

Bank yang dalam pengumpulan dananya menerima simpanan dalam bentuk tabungan dan usahanya membungakan dananya dalam surat berharga

4) Bank Pembangunan

Bank yang dalam usaha mengumpulkan dananya menerima simpanan dalam bentuk deposito dan atau mengeluarkan surat berharga jangka menengah dan jangka panjang, serta memberikan kredit jangka menengah dan jangka panjang dibidang pembangunan.

5) Bank Desa

Bank yang menerima dalam bentuk uang dan dalam usahanya memberikan kredit jangka pendek dalam sektor pertanian.

b. Dilihat dari segi pemilikannya

1) Bank-bank milik negara terdiri dari:

- a) Bank Sentral atau Bank Indonesia yang didirikan dengan UU No.13/1968.
- b) Bank Umum Milik Negara, yaitu Bank Negara Indonesia 1946, Bank Dagang Negara, dan Bank Rakyat Indonesia
- c) Bank Tabungan Milik Negara atau BTN yang didirikan dengan UU No. 201968.
- d) Bank Pembangunan Milik Negara ialah Bank Pembangunan Indonesia, didirikan dengan UU No.13/1960.

2) Bank Milik Pemerintah Daerah

Bank Pembangunan Daerah terdapat di daerah tingkat I. Bank ini didirikan dengan UU NO. 13 1962.

3) Bank-Bank Milik Swasta

Bank milik swasta dibagi menjadi tiga macam yaitu:

a) Bank milik swasta nasional

Bank yang seluruh saham-sahamnya dimiliki oleh warga negara Indonesia dan pemimpinnya warga Negara Indonesia. Pendirian bank ini menurut SK Men.Keu. No. Kep/603/M/IV/12/1968. Bank-bank milik swasta ini dapat berbentuk seperti bank umum swasta, bank tabungan swasta, dan pembangunan swasta.

b) Bank milik swasta asing

Bank yang seluruh sahamnya dimiliki oleh warga negara asing dan pemimpinnya adalah warga negara asing. Bank ini didirikan atas SK. Men.Keu. No. 034/MK/IV/2/1968. Bank milik swasta berupa bank umum asing, bank tabungan asing, dan bank pembangunan asing.

- c) Kerjasama antara bank swasta nasional dengan swasta asing
Yang termasuk kelompok ini adalah bank gabungan atau campuran swasta nasional dan swasta asing.

4) Bank Koperasi

Bank koperasi adalah bank yang modalnya berasal kumpulan anggota koperasi tersebut, bank koperasi dapat berbentuk:

- a) Bank Umum Koperasi
- b) Bank Tabungan Koperasi
- c) Bank Pembangunan Koperasi

c. Dilihat dari Penciptaan Uang Giral

Ada dua jenis bank, yaitu:

1) Bank Primer

Bank primer adalah bank yang dapat menciptakan uang giral.

2) Bank Sekunder

Bank sekunder adalah bank yang bertugas sebagai perantara dalam meyalurkan kredit.

Sedangkan pembagian bank menurut Undang-Undang Perbankan No10 Tahun 1998 ada dua jenis bank, yaitu:

- a. Bank Umum adalah bank yang memberikan jasa lalulintas pembayaran
- b. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang menerima simpanan hanya dalam bentuk deposito berjangka, tabungan dan atau bentuk lain yang dipersamakan dengan itu.

Usaha-usaha BPR meliputi:

- a. Menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan berupa deposito berjangka, tabungan dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.
- b. Memberi kredit
- c. Menyediakan pembiayaan dari nasabah berdasarkan prinsip bagi hasil sesuai dengan ketentuan yang diterapkan dalam peraturan pemerintah
- d. Menempatkan dananya dalam bentuk SBI, deposito berjangka, sertifikat deposito, dan atau tabungan pada bank lain.

B. Kredit

1. Pengertian Kredit

Salah satu usaha bank dalam kegiatan pengalokasian dana adalah menyalurkan dalam bentuk kredit kepada masyarakat.

Ada beberapa pengertian mengenai kredit yaitu:

- a. Menurut Undang-Undang No 10 Tahun 1998:

“Kredit adalah menyediakan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak-pihak peminjam untuk melunasi hutangnya, setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan”. (Suyatno, 2001: 50).

b. Menurut T. Gilarso

“Kredit berarti pemberian uang atau barang jasa kepada pihak lain tanpa menerima imbalan langsung, tetapi dengan percaya bahwa pihak yang menerima uang atau barang atau jasa tersebut akan mengembalikan atau melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu’. (Gilarso, 1992: 246).

2. Unsur-Unsur Kredit

Unsur-unsur yang terdapat dalam kredit adalah (Kasmir, 2001: 74):

a. Kepercayaan

Keyakinan dari si pemberi kredit bahwa prestasi yang akan diberikan baik dalam bentuk uang, barang maupun jasa akan benar-benar diterimanya kembali dalam jangka waktu tertentu.

b. Waktu

Masa yang memisahkan antara pemberian kredit dengan pengembalian kredit yang diterimanya pada masa yang akan datang.

c. *Degree of risk*

Tingkat resiko yang akan dihadapi sebagai akibat dari adanya jangka waktu yang memisahkan antara pemberian kredit dengan pengembalian kredit yang akan diterima di kemudian hari. Semakin lama jarak pengembalian kredit maka resiko tidak tertagihnya semakin besar.

d. Prestasi

Prestasi atau obyek kredit tidak hanya dalam bentuk uang tapi dapat juga berupa barang dan jasa.

3. Jenis-Jenis Kredit

Jenis kredit yang diberikan oleh perbankan kepada masyarakat dapat dikelompokkan menjadi (Kasmir, 2001: 76):

a. Kredit berdasarkan jangka waktu

1) Kredit jangka pendek

Yaitu kredit yang berjangka waktu maksimum satu tahun.

Kredit jangka pendek di bagi menjadi:

a) Kredit rekening koran

Kredit rekening koran merupakan kredit yang diberikan bank kepada nasabahnya dengan batas tertentu, perusahaan dalam mengambil kredit tidak sekaligus, melainkan sebagian demi sebagian sesuai dengan kebutuhannya.

b) Kredit penjualan

Merupakan kredit yang diberikan oleh penjual kepada pembeli, penjual menyerahkan barangnya lebih dahulu, setelah jangka waktu tertentu baru menerima pembayarannya dari pembeli.

c) Kredit pembeli

Merupakan kredit yang diberikan oleh pembeli kepada penjual, pembeli menyerahkan uang terlebih dahulu sebagai pembayaran terhadap barang-barang yang dibelinya, baru kemudian (setelah waktu tertentu) menerima barang-barang yang dibelinya.

d) Kredit wesel

Kredit wesel ini terjadi jika perusahaan mengeluarkan suatu surat pengakuan hutang yang berisikan kesanggupan untuk membayar sejumlah uang tertentu kepada pihak tertentu dan pada saat tertentu, setelah ditandatangani surat wesel dapat dijual kepada pihak bank.

2) Kredit jangka menengah

Yaitu kredit yang berjangka waktu antara satu sampai tiga tahun

3) Kredit jangka panjang

Yaitu kredit yang berjangka waktu lebih dari 5 tahun

b. Kredit berdasarkan tujuannya:

1) Kredit konsumtif:

Yaitu kredit yang diberikan dengan tujuan memperlancar jalannya proses konsumtif

2) Kredit produktif:

Yaitu kredit yang diberikan dengan tujuan memperlancar proses produktif.

3) Kredit perdagangan

Yaitu kredit yang diberikan dengan tujuan untuk membeli barang yang akan dijual kembali.

c. Kredit dilihat dari jaminannya:

1) Kredit dengan jaminan

a) Jaminan barang

Kredit dengan jaminan berupa barang bergerak dan barang tidak bergerak

b) Jaminan pribadi

Jaminan pribadi ini adalah perjanjian dimana suatu pihak menyanggupi kepada pihak lainnya (pemberi kredit) bahwa ia menjamin pembayaran suatu hutang, apabila penerima kredit tidak menepati kewajibannya.

d. Kredit dilihat dari sudut kegunaannya

1) Kredit eksploitasi

Merupakan kredit yang diberikan kepada perusahaan untuk membiayai kebutuhan modal kerja perusahaan sehingga dapat berjalan dengan lancar. Kredit eksploitasi ini lazim disebut dengan kredit modal kerja karena bantuan modal kerja digunakan untuk menutup biaya-biaya eksploitasi perusahaan secara luas.

2) Kredit investasi

Merupakan kredit yang diberikan kepada perusahaan untuk melakukan investasi atau penanaman modal.

4. Penilaian Kredit

Dalam melakukan penilaian kredit digunakan 4 P dan 5 C (Sinungan, 2000: 241):

a. *Personality*

Bank mencari data tentang kepribadian si peminjam seperti riwayat hidup, keadaan keluarga, kehidupan sosialnya dalam masyarakat dan

pendapat masyarakat tentang si peminjam, serta hal lain yang berhubungan erat dengan kepribadian peminjam.

b. Purpose

Mencari data tentang tujuan atau keperluan penggunaan kredit.

c. Prospect

Prospect adalah harapan masa depan dari bidang usaha atau kegiatan usaha si peminjam.

d. Payment

Mengetahui bagaimana pembayaran kembali pinjaman yang akan diberikan. Hal ini dapat diperoleh dari kelancaran usaha yang dijalankannya dan pendapatannya.

Sedangkan penilaian kredit dengan menggunakan 5 C terdiri dari:

a. Character

Untuk mengetahui sejauh mana tingkat kejujuran peminjam, serta tekad baik untuk melunasi atau memenuhi kewajibannya dari calon kreditur.

b. Capacity

Untuk mengetahui kemampuan calon peminjam dalam hal melunasi hutangnya ataupun mengangsur kreditnya.

c. Capital

Untuk mengetahui kondisi keuangan peminjam secara nyata. Artinya, harus mengetahui jumlah dana atau modal yang dimiliki calon

peminjam baik yang sifatnya tunai maupun berbentuk bangunan atau mesin-mesin pabrik.

d. Collateral

Besarnya aktiva yang akan dijadikan sebagai jaminan atas kredit yang diberikan. Secara umum ada dua macam jaminan yaitu jaminan fisik dan jaminan non-fisik.

e. Condition

Faktor ini mencakup keadaan perekonomian secara umum dan perkembangannya yang akan mempengaruhi peminjam dalam melunasi hutangnya.

5. Pengamanan Kredit

Pelepasan kredit bertujuan untuk menciptakan keuntungan bank yang diperoleh dari pembayaran atas bunga dan ongkos-ongkos bank. Akan tetapi bank juga harus benar-benar yakin bahwa prestasi atau fasilitas yang diberikan itu akan kembali lagi pada masa yang ditentukan.

Pengamanan kredit merupakan suatu aspek yang paling penting dalam manajemen kredit, karena dalam pemberian kredit terkait dengan adanya resiko. Dengan adanya pengamanan, maka setidaknya untuk memperkecil atau mengurangi resiko yang akan timbul.

Pengamanan kredit merupakan suatu mata rantai kegiatan bank. Langkah pengamanan ini dimulai sejak bank merencanakan untuk memberikan kredit. Dalam perencanaan, bank harus memperhitungkan berbagai segi yang dapat dijangkau oleh kemampuan operasional.

Mengatur alokasi kredit ke arah sektor-sektor tertentu, diberikan kepada nasabah-nasabah yang mana, serta dengan jumlah anggaran berapa dan sebagainya, hal ini merupakan langkah untuk menjaga keamanan kredit.

Menganalisa kredit, mengatur administrasi, mengikat jaminan, mengasuransikan serta mengawasi jalannya kredit adalah merupakan langkah pengamanan yang bersifat teknis, artinya dilakukan dengan teknik dan cara-cara yang intensif.

Mengadakan suatu pembinaan dengan cara bimbingan-bimbingan dan pendekatan kepada nasabah merupakan kegiatan yang dilakukan bank untuk mengamankan fasilitas yang diberikan supaya berjalan lancar, sehingga rentabilitas yang diharapkan akan menjadi kenyataan.

Jadi pengamanan kredit merupakan suatu mata rantai kegiatan yang tidak terputus, dijalankan terus-menerus dalam rangka menjamin kelangsungan hidup usaha bank. Setiap bank bertujuan bukan hanya mencari keuntungan yang besar tetapi tujuan utama yang lebih penting adalah untuk mempertahankan kelangsungan hidup bank. Karena tugas pokok bank adalah memberikan kredit, maka pengamanan kredit merupakan fungsi yang penting dalam pemberian oleh bank (Sinungan, 2000: 263).

Beberapa contoh langkah pengamanan, yaitu

a. Pengawasan

Dalam rangka pengamanan kredit, bank melakukan pengawasan yang seksama atas kredit berjalan baik secara keseluruhan maupun secara

individual, apakah pelaksanaan pemberian kredit sesuai dengan rencana yang disusun atau tidak. Pengawasan yang dilakukan oleh bank dapat berupa pengawasan aktif maupun pengawasan pasif. Pengawasan aktif berarti pengawasan dilakukan ditempat usaha debitur, sehingga secara langsung dapat diketahui segala masalah yang timbul. Pengawasan pasif dilakukan dengan cara meneliti laporan tertulis yang dibuat oleh debitur seperti laporan keuangan.

b. Pembinaan

Pembinaan ini dapat dilakukan sekaligus dengan pengawasan. Nasabah perlu dibina agar usahanya menjadi lebih maju dan berkembang, sehingga dapat memenuhi kewajibannya secara baik.

c. Penyelesaian kredit macet

Penyelesaian kredit macet merupakan usaha penyelamatan yang dilakukan bank terhadap kredit yang diklasifikasikan akan macet. Langkah awal yang ditempuh adalah dengan memberi teguran atau peringatan lisan. Cara lain yang dapat ditempuh adalah (Siamat, 1995: 221):

1) *Rescheduling*

Yaitu perubahan syarat pembayaran kredit yang berhubungan dengan jadwal pembayaran dan atau jangka waktu termasuk masa tenggang dan perubahan besarnya angsuran.

2) *Reconditioning*

Yaitu perubahan sebagian atau seluruh syarat-syarat kredit yang tidak terbatas pada perubahan jadwal pembayaran, jangka waktu, tingkat suku bunga, penundaan pembayaran sebagian atau seluruh bunga dan persyaratan lainnya.

3) *Restructuring*

Yaitu perubahan syarat kredit yang menyangkut penambahan dana bank, konversi seluruh atau sebagian tunggakan bunga menjadi pokok kredit baru, dan atau konversi seluruh atau sebagian kredit penyertaan bank atau mengambil partner yang lain untuk menambah penyertaan.

4) *Liquidation*

Yaitu penjualan barang-barang yang dijadikan jaminan dalam rangka pelunasan hutang. Hal ini dilakukan untuk kategori kredit yang benar-benar menurut bank sudah tidak dapat dibantu atau dischatkan lagi.

6. Rasio Kredit

Untuk menganalisa tingkat perputaran kredit digunakan rumus (Santoso, 1996: 104):

$$\text{RTO} = \frac{\text{Kredit yang diberikan selama satu tahun}}{\text{Rata - rata kredit}} = \dots \text{kali}$$

RTO = *Receivable Turn Over*

$$\text{Rata-rata kredit} = \frac{\text{Kredit awal tahun} + \text{Kredit akhir tahun}}{2}$$

C. Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban yang harus segera dipenuhi atau kewajiban jangka pendek (Santoso, 1996: 105).

Elemen-elemen alat likuid bank antara lain (Siamat, 1995: 190):

1. Kas

Yang termasuk dalam kas adalah uang kartal yang ada dalam kas, seperti uang logam, uang kertas yang dikeluarkan BI, dan menjadi alat pembayaran yang sah di Indonesia.

2. Giro pada BI

Giro pada BI adalah giro milik bank pelapor pada BI. Adapun jumlah giro tersebut tidak boleh dikurangi dengan kredit yang diberikan BI kepada bank pelapor dan tidak boleh ditambah dengan fasilitas kredit yang sudah disetujui BI dan belum digunakan.

Sumber-sumber utama kebutuhan likuiditas dapat digolongkan sebagai berikut (Siamat, 1995: 88):

1. Untuk memenuhi ketentuan likuiditas wajib minimum yang diterapkan oleh Bank Sentral saat ini.
2. Untuk menjaga agar saldo rekening yang ada pada bank koresponden selalu berada pada jumlah yang telah ditentukan.
3. Untuk memenuhi penarikan dana baik oleh nasabah atau deposan.

Rasio likuiditas yang sering digunakan untuk mengukur keadaan bank adalah:

1. Rasio kredit terhadap total dana yang diterima oleh bank.

Yaitu perbandingan antara kredit dengan total dana yang diterima oleh bank (*Loan to Deposit Ratio*). Rasio ini menggambarkan jumlah dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit.

Dana diterima bank adalah:

- a. Giro, deposito dan tabungan masyarakat
- b. Pinjaman bukan dari bank yang berjangka waktu lebih dari tiga bulan dan tidak termasuk pinjaman subordinasi
- c. Deposito dan pinjaman dari bank lain yang berjangka waktu lebih dari tiga bulan
- d. Modal inti dan
- e. Modal pinjaman.

2. Rasio alat likuid terhadap hutang lancar

Rasio alat likuid terhadap hutang lancar adalah perbandingan alat likuid bank dengan hutang lancar. Alat likuid bank terdiri dari uang kas dan penanaman pada bank lain dalam bentuk giro dan tabungan dikurangi dengan tabungan bank lain pada bank yang bersangkutan. Hutang lancar terdiri dari kewajiban segera yang berupa tabungan dan deposito (Surat Edaran BI, No.30/3/Uppb, 1997).

Rasio likuiditas yang sering digunakan untuk mengukur keadaan bank adalah rasio kredit terhadap total dana yang diterima oleh bank atau disebut *Loan to Deposit (LDR)*. Rasio ini memberi indikasi mengenai jumlah dana yang diterima oleh bank yang disalurkan dalam bentuk kredit. Bank Indonesia

memberi batas maksimum LDR adalah 110%, bila LDR suatu bank diatas batas maksimum maka tingkat likuiditas bank tersebut kurang sehat, karena semakin tinggi rasio ini semakin rendah likuiditasnya. Likuiditas bank tidak hanya di ukur dari kemampuan bank menyediakan kredit bagi debiturnya tetapi juga menyediakan dana bagi deposannya dan penabung sewaktu-waktu mencairkan dananya (Surat Edaran BI, No.30/3/UPPB, 1997).

Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana yang diterima}} \times 100\%$$

LDR = *Loan to Deposit Ratio*

D. Rentabilitas

Rentabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan modal yang dimiliki oleh perusahaan dalam periode tertentu. Rentabilitas merupakan kriteria yang dianggap paling valid sebagai alat pengukur hasil pelaksanaan operasi perusahaan (Harnanto, 1991:352):

Penggunaan rentabilitas sebagai kriteria penilaian operasi perusahaan karena dapat dipakai sebagai:

1. Indikator tentang efektivitas manajemen

Tinggi rendahnya rentabilitas yang dihasilkan oleh suatu perusahaan tergantung usaha dan motivasi manajemen

2. Suatu alat untuk memproyeksikan laba perusahaan

Arti penting lainnya adalah sebagai alat bantu membuat proyeksi laba perusahaan, karena rentabilitas menggambarkan korelasi antara laba

dengan jumlah modal yang ditanamkan, maka sangat membantu bagi analis untuk memproyeksikan pada berbagai perubahan modal.

3. Suatu alat pengendalian bagi manajemen

Bagi pihak intern manajemen, rentabilitas dapat dipakai sebagai alat pengendali. Rentabilitas dipakai untuk penyusunan rencana budget, koordinasi, evaluasi, hasil pelaksanaan operasi perusahaan, kriteria penilaian alternatif dan dasar pengendalian keputusan penanaman modal.

Rumus yang digunakan menurut Van Horne (1995: 772) adalah:

$$ROA = \frac{\text{Jumlah laba sebelum pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

ROA = Return on Total Assets

E. Korelasi

Korelasi merupakan salah satu alat statistik yang digunakan untuk mencari hubungan antara dua variabel, menunjukkan bagaimana sifat hubungan antara dua variabel atau lebih, dan seberapa besar atau erat hubungan variabel tersebut. Korelasi yang digunakan adalah korelasi sederhana (*product moment*) yaitu dengan cara mengalikan variabel X dan variabel Y serta mengkuadratkan masing-masing variabel kemudian masing-masing dijumlahkan.

Adapun cara menghitung koefisien korelasi sederhana menurut Atmaja (1997: 333) adalah:

$$r = \frac{n \cdot \sum xy - \sum x \cdot \sum y}{\sqrt{n \sum x^2 - (\sum x)^2} \cdot \sqrt{n \sum y^2 - (\sum y)^2}}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi linier sederhana

x = variabel bebas

y = variabel terikat

n = banyaknya data.

Untuk menguji keandalan atau signifikansi harga r dilakukan dengan menggunakan tabel student's dengan derajat kebebasan (df) = $N-2$ dan taraf signifikansi tertentu dan harga t statistik dicari dengan rumus sebagai berikut (Iqbal, 2002:122):

$$t_h = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

Keterangan:

t_h = t hitung

r = nilai korelasi sederhana

n = jumlah data

Menurut Surakhmad (1990: 302), penafsiran akan besarnya koefisien korelasi yang umum digunakan adalah:

Sampai - 0,20 = korelasi yang rendah sekali.

0,20 - 0,40 = korelasi yang rendah tapi ada.

0,40 - 0,70 = korelasi yang sedang.

0,70 - 0,90 = korelasi yang tinggi.

0,90 - 1,00 = korelasi yang tinggi sekali



Jenis hubungan antara dua variabel dapat dibedakan dalam tiga macam sifat hubungan antara dua variabel, yaitu:

1. Hubungan searah atau hubungan positif

Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang searah atau positif apabila kenaikan nilai variabel X selalu diikuti kenaikan nilai variabel Y dan sebaliknya turunnya nilai variabel X selalu diikuti oleh turunnya nilai variabel Y

2. Hubungan yang bersifat kebalikan atau negatif

Dua variabel dikatakan memiliki hubungan yang kebalikan atau negatif, apabila nilai variabel X yang tinggi selalu disertai dengan nilai variabel Y yang rendah dan sebaliknya nilai variabel X yang rendah selalu diikuti dengan nilai variabel Y yang tinggi

3. Tidak ada hubungan atau nol

Dua variabel dikatakan tidak mempunyai hubungan apabila kenaikan nilai variabel yang satu kadang-kadang disertai turunnya variabel yang lain atau kadang-kadang diikuti kenaikan variabel yang lain. Jadi arah hubungannya tidak teratur

F. Hubungan Antara Perputaran Kredit dengan Likuiditas dan Rentabilitas

Pemberian kredit secara selektif adalah langkah paling penting yang harus dilakukan oleh bank, karena pemberian kredit mengandung suatu resiko. Jika resiko ini tidak ditekan akan membahayakan bank tersebut sebagai contoh, penundaan pelunasan kredit atau kredit macet. Dengan adanya

penundaan pelunasan kredit atau bahkan kredit macet akan mempengaruhi likuiditas dan rentabilitas tersebut (Sinungan, 2000: 239)

Pelunasan kredit merupakan faktor penting dalam posisi likuiditas suatu bank. Pelunasan kredit merupakan sumber dana yang penting bagi bank untuk membayar kembali deposito. Rasio likuiditas yang digunakan adalah *Loan to Deposit* (LDR), jika LDR semakin tinggi maka semakin rendah pula likuiditasnya, sebaliknya jika LDR semakin rendah maka semakin tinggi likuiditasnya.

Perputaran kredit cenderung menurun bila masa pelunasan kredit diperpanjang. Apabila tingkat pelunasan menurun, berarti perputaran kredit berkurang maka likuiditas juga berkurang, sebaliknya bila tingkat pelunasan meningkat, berarti perputaran kredit semakin cepat maka likuiditas akan meningkat (Hasymi, 1991: 56).

Jadi hubungan antara perputaran kredit (RTO) dengan (LDR) berkebalikan atau negatif. Apabila perputaran kredit (RTO) meningkat maka LDR akan berkurang, tetapi LDR yang menurun menunjukkan bahwa tingkat likuiditas yang semakin tinggi, sebaliknya bila perputaran kredit (RTO) menurun maka LDR akan bertambah, tetapi LDR yang meningkat menunjukkan bahwa tingkat likuiditas yang semakin rendah.

Di lain sisi, bila perputaran kredit semakin cepat maka rentabilitas yang dicapai bank akan semakin tinggi, dalam hal ini bank akan memperoleh kesempatan untuk memperoleh keuntungan. Sebaliknya bila perputaran kredit menurun akan mengakibatkan rentabilitas berkurang. Berarti, dengan adanya

perpanjangan pelunasan kredit menyebabkan kesempatan bank untuk memperoleh keuntungan tertunda atau terganggu. Keadaan ini akan lebih parah lagi bila terjadi kredit macet.

H. Hipotesis

1. Ada hubungan positif antara perputaran kredit dengan likuiditas
2. Ada hubungan positif antara perputaran kredit dengan rentabilitas

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah studi kasus yaitu untuk mengetahui kemungkinan adanya hubungan sebab akibat dengan faktor yang diperkirakan menjadi penyebab.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu penelitian : Januari sampai dengan April 2003
2. Tempat penelitian : Koperasi Bank Pasar Rakyat

C. Subyek dan Obyek Penelitian

1. Subyek : Kepala bagian keuangan dan personalia
2. Obyek : Tingkat perputaran kredit, likuiditas, dan rentabilitas

D. Data yang Dibutuhkan

1. Gambaran umum perusahaan
2. Laporan keuangan: neraca dan catatan akuntansi lainnya
3. Kebijakan kredit

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Yaitu teknik memperoleh informasi langsung dari sumbernya dengan tanya jawab, untuk mencari informasi mengenai gambaran umum perusahaan, sejarah dan perkembangannya, dan informasi lain yang dibutuhkan.

2. Dokumentasi

Memperoleh informasi dengan melihat data-data yang ada pada perusahaan yang berupa laporan keuangan seperti neraca, rugi laba dan dokumen lain. Informasi yang dicari data-data keuangan seperti piutang dan pendapatan.

F. Variabel Penelitian

Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah hubungan antara perputaran kredit dengan likuiditas dan rentabilitas. Dalam penelitian ini variabel X adalah perputaran kredit sedangkan variabel Y adalah likuiditas dan rentabilitas.

1. Perputaran kredit adalah kecepatan penggunaan dana yang dialokasikan dalam kredit, dimulai dari diberikannya kredit sampai pada tahap pelunasan kredit.
2. Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek atau kewajiban yang harus segera dipenuhi. Likuiditas yang digunakan merupakan perbandingan antara kredit yang diberikan dengan dana yang diterima dari pihak ketiga, atau sering juga disebut dengan *Loan to Deposit (LDR)*.

3. Rentabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rentabilitas yang digunakan adalah *Return on Total Assets* (ROA) yang merupakan perbandingan laba bersih dengan total aktiva.

G. Teknik Analisa Data

Yang pertama dilakukan adalah menghitung perputaran kredit, likuiditas, dan rentabilitas.

1. Untuk menghitung perputaran kredit menggunakan rumus:

$$RTO = \frac{\text{Kredit yang diberikan selama satu tahun}}{\text{Rata - rata kredit}} = \dots \text{kali}$$

$$RTO = \text{Receivable Turn Over}$$

$$\text{Rata-rata kredit} = \frac{\text{Kredit awal tahun} + \text{Kredit akhir tahun}}{2}$$

Tahun	Kredit awal tahun	Kredit akhir tahun	Kredit yg diberikan selama 1 tahun	Rata-rata kredit	RTO

2. Untuk menghitung likuiditas menggunakan rumus:

$$LDR = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana yang diterima}} \times 100\%$$

$$LDR = \text{Loan to Deposit}$$

Tahun	Kredit akhir tahun	Dana yang diterima akhir tahun	LDR

3. Untuk menghitung rentabilitas menggunakan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Jumlah laba sebelum pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Tahun	Laba sebelum pajak	Total Aktiva	ROA

4. Menganalisis hubungan antara RTO dengan LDR dengan menggunakan rumus koefisien korelasi sederhana sebagai berikut:

$$r = \frac{n \cdot \sum xy - \sum x \cdot \sum y}{\sqrt{n \sum x^2 - (\sum x)^2} \cdot \sqrt{n \sum y^2 - (\sum y)^2}}$$

Keterangan:

r = nilai korelasi sederhana

n = banyaknya data.

x = variabel bebas

y = variabel terikat

Langkah berikutnya adalah menguji hipotesis. Alat yang digunakan adalah t hitung sedangkan cara-cara pengujiannya adalah sebagai berikut:

- a. Perumusan hipotesis:

Hipotesis nol (H_0): tidak ada hubungan negatif antara RTO dengan LDR

Hipotesis alternatif (H_a): ada hubungan negatif antara RTO dengan LDR

- b. Penentuan taraf nyata atau *significant level* sebesar 0,05.
 c. Penentuan derajat kebebasan ($df = n-2$).
 d. Penentuan t_{tabel} dengan uji satu sisi = $\pm t_{(\alpha;n-2)}$ (lihat tabel)

e. Kriteria pengujian dengan t hitung:

H_0 ditolak jika: $t_{hitung} < \pm t(\alpha; n-2)$

H_0 diterima jika: $t_{hitung} \geq \pm t(\alpha; n-2)$

Rumus:

$$t_h = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

Keterangan:

t_h = t hitung

r = nilai korelasi sederhana

n = jumlah data

5. Menganalisis hubungan antara RTO dengan ROA dengan menggunakan rumus koefisien korelasi sederhana sebagai berikut:

$$r = \frac{n \cdot \sum xy - \sum x \cdot \sum y}{\sqrt{n \sum x^2 - (\sum x)^2} \cdot \sqrt{n \sum y^2 - (\sum y)^2}}$$

Keterangan:

r = nilai korelasi sederhana

n = banyaknya data.

x = variabel bebas

y = variabel terikat

Langkah berikutnya adalah menguji hipotesis. Alat yang digunakan adalah t hitung sedangkan cara-cara pengujiannya adalah sebagai berikut:

a. Perumusan hipotesis:

Hipotesis nol (H_0): tidak ada hubungan positif antara RTO dengan ROA.

Hipotesis alternatif (H_a): ada hubungan positif antara RTO dengan ROA

b. Penentuan taraf nyata atau *significant level* sebesar 0,05.

c. Penentuan derajat kebebasan ($df = n-2$).

d. Penentuan t_{tabel} dengan uji satu sisi = $\pm t_{(\alpha;n-2)}$ (lihat tabel)

e. Kriteria pengujian dengan t hitung:

H_0 ditolak jika: $t_{hitung} > \pm t_{(\alpha;n-2)}$

H_0 diterima jika: $t_{hitung} \leq \pm t_{(\alpha;n-2)}$

Rumus:

$$t_h = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

Keterangan:

t_h = t hitung

r = nilai korelasi sederhana

n = jumlah data

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Berdirinya Perusahaan

Koperasi Bank Pasar Gedongkiwo ini lahir pada tahun 1942/1944. Badan atau lembaga ini lahir pada saat penjajahan Jepang dengan nama Kumiai atau koperasi ala Jepang. Fungsi dari Kumiai di setiap perkampungan adalah sebagai distributor pemerintah dalam membagi atau menyalurkan bahan-bahan pokok kebutuhan rakyat. Setelah terjadi peralihan pemerintahan dari pemerintah Jepang ke pemerintahan Indonesia, nama Kumiai diganti dengan nama Koperasi Rakyat. Koperasi Rakyat berfungsi sebagai distributor bahan-bahan kebutuhan pokok yang langsung berhubungan dengan masyarakat. Seluruh warga kampung secara otomatis menjadi anggota koperasi tersebut, karena pembagian bahan-bahan kebutuhan pokok berdasarkan pada jumlah penduduk yang ada.

Adanya perubahan ekonomi yang semakin baik, mendorong beberapa pengurus Koperasi Rakyat Gedongkiwo dan tokoh-tokoh masyarakat untuk membangun koperasi yang sesuai dengan Undang-Undang No.12 tahun 1967, sehingga tidak semata-mata hanya sebagai distributor saja. Koperasi Rakyat diresmikan menjadi Koperasi Serba Usaha Rakyat Gedongkiwo pada tanggal 10 April 1969 dengan badan hukum No.3683/12-67. Susunan kepengurusannya terpisah dari kepengurusan Rukun Kampung dan jumlah

anggota pada awal permulaan adalah 36 orang dengan modal awal sebesar Rp. 30.000,00.

Kegiatan usaha yang utama dilakukan koperasi tersebut adalah simpan pinjam atau bidang perkreditan. Usaha perkreditan dengan jaminan barang bergerak, sistem gadai ini ternyata banyak mendapat sambutan baik dari masyarakat Gedongkiwo. Meluasnya pengguna jasa koperasi ini menyebabkan kecurigaan, sehingga pengurus koperasi harus berhadapan dengan pihak Kepolisian. Pengurus koperasi mendapat penjelasan bahwa untuk meneruskan usaha semacam ini diperlukan Ijin Usaha dari Departemen Keuangan. Berkat bantuan kantor Departemen Koperasi Kotamadia Yogyakarta, Ijin Usaha dapat diperoleh dengan No. S.Ket. 387/DMJ/III tanggal 2 November tahun 1973. Dengan diterimanya Ijin Usaha tersebut, maka nama Koperasi disesuaikan menjadi KOPERASI BANK PASAR GEDONGKIWO.

Sejak Badan Hukum penyesuaian tahun 1974 hingga sekarang, telah terjadi 2 (dua) kali perubahan Anggaran Dasar ialah:

- Pada tahun 1987, dengan Badan Hukum No. 3683b/12-67 tanggal 1 April 1987 tentang masa jabatan Pengurus, dari 5(lima) tahun menjadi 4 (empat) tahun.
- Pada tahun 1990, dengan Badan Hukum No. 3683c/12-67 tanggal 21 Agustus 1990, tentang daerah kerja keanggotaan, yang semula Wilayah R.K.Gedongkiwo menjadi Kelurahan Gedongkiwo.

Lembaga ini sekarang menjadi B.P.R. yang berbadan hukum Koperasi dan mempunyai dua instansi pembina, yaitu kantor Departemen Koperasi Kotamadya Yogyakarta, membina dalam organisasi perekonomian dan kantor cabang Bank Indonesia Yogyakarta yang membina dalam usaha perbankan.

B. Personalia

Karyawan di BPR Gedongkiwo bertugas membantu pengurusan dalam melaksanakan kegiatan operasional perusahaan seperti yang tersebut dalam Anggaran Dasar Bab VII pasal 13. Karyawan diangkat dan diberhentikan oleh pengurus sesuai dengan Anggaran Rumah Tangga Bab IV pasal 12, sedangkan jumlah karyawan di BPR Gedongkiwo ada 11 karyawan tetap dan 4 karyawan tidak tetap. Selain mendapat gaji bulanan, karyawan juga mendapat fasilitas yang lain, seperti:

1. Sarana kerja
2. Cuti
3. Imbalan jasa lainnya

C. Bidang Usaha

Sebagai sebuah bank yang berbadan hukum koperasi, BPR Gedongkiwo berusaha untuk menghimpun dana dan menyalurkan dana kepada yang membutuhkannya.

1. Usaha menghimpun dana dilakukan melalui:
 - a. Simpanan pokok

- b. Simpanan wajib I
 - c. Simpanan wajib usaha
 - d. Simpanan wajib II
 - e. Simpanan masa depan
 - f. Simpanan sukarela
 - g. Simpanan khusus
 - h. Tabungan berhadiah
2. Usaha Penyaluran dana

Usaha ini dilakukan dengan cara:

- a. Kredit dengan sistem gadai

Kredit sistem gadai dilakukan dengan jaminan berupa barang-barang bergerak, sedangkan khusus anggota koperasi jaminan untuk kreditnya berupa penyerahan surat simpanan. Besar kredit diperkirakan maksimum 70% dari harga taksiran barang dalam jangka waktu pinjaman 3 bulan. Setelah lewat 3 bulan (jatuh tempo) dan belum dapat melunasi pinjaman dapat diperbaharui dengan membayar bunga dan administrasi, dan jangka waktu pinjaman dapat berlaku lagi untuk 3 bulan berikutnya. Namun, bila pinjaman belum dilunasi maka barang jaminan harus disimpan di BPR Gedongkiwo.

- b. Kredit untuk pengusaha

Kredit ini diberikan pada pengusaha kecil yang membutuhkan dana. Wawancara dan hasil penelitian dari pihak BPR akan menentukan kelayakan pengusaha tersebut untuk menjadi nasabahnya. Kemudian

dapat ditentukan besarnya kredit yang akan diberikan disesuaikan dengan kemampuan mengangsur, jangka waktu angsuran dan nilai barang jaminan. Jenis kredit ini diperuntukkan bagi perorangan dan kelompok. Persyaratan tambahan untuk nasabah kelompok berupa surat kuasa dari anggota kelompok, untuk menghimpun dan menyetorkan uang angsuran kepada pihak BPR pada tiap waktu yang telah ditentukan. Disamping itu adanya surat pernyataan merelakan barang yang digunakan sebagai jaminan dari salah seorang atau lebih anggota kelompok yang menyediakannya.

c. Kredit untuk pegawai atau karyawan

Kredit ini dapat diberikan setelah memenuhi persyaratan awal yang berupa surat permintaan pinjam, surat keterangan dari instansi yang bersangkutan, surat kuasa pemohon pada bendahara untuk memotong gaji, dan surat pernyataan bendahara yang bersedia memotong gaji atau menyetor angsuran. Surat formulir tersebut harus dilampiri dengan S.K. asli terakhir, perincian gaji bulan terakhir, photo copy K.T.P. yang masih berlaku. Sebelum mendapat persetujuan, pengecekan akan dilakukan di kantor atau instansi karyawan atau pegawai yang bersangkutan

D. Pengawasan dan Pembinaan Nasabah

Pengawasan dan Pembinaan kepada nasabah sangat diperlukan, agar usahanya menjadi lebih maju dan berkembang, sehingga dapat memenuhi

kewajibannya secara baik. Adapun langkah-langkah pengawasan dan pembinaan yang dilakukan oleh BPR Gedongkiwo adalah:

1. Pengawasan dalam hal ketertiban pembayaran angsuran pelunasan yang terbagi:
 - a. Tersedianya alat pemantau bagi setiap nasabah sehingga dapat diketahui kualitas nasabah untuk setiap waktu.
 - b. Penagihan dengan cara tepat waktu sesuai dengan perjanjian.
 - c. Peringatan tertulis yang dikirim pada nasabah bila di pandang perlu.
 - d. Mengambil langkah-langkah penyelamatan bagi nasabah yang kreditnya cenderung meragukan, yaitu:
 - 1) Penjadwalan kembali pembayaran angsuran sesuai kemampuan.
 - 2) Memblokir sebagian atau seluruh barang jaminan berupa barang bergerak atau pengganti barang tak bergerak dan pemberian batas waktu untuk melanjutkan lagi pelunasan
 - 3) Pengadaan penjualan barang-barang jaminan bila batas waktu (nomer 2) tidak dilaksanakan.
2. Pembinaan dalam hal ketepatan penggunaan kredit yang bersangkutan:
 - a. Wawancara dengan nasabah tentang manfaat dari kredit yang telah diterimanya, khususnya untuk pengusaha.
 - b. Memberi penerangan atau penjelasan akan arti perjanjian kredit.
 - c. Menilai perkembangan usaha nasabah.

Dari langkah-langkah diatas, dapat ditarik adanya kesimpulan tentang Pedoman tiga K:

1. Kontak

Kontak atau hubungan yang dimaksud adalah hubungan bank dengan nasabah jangan sampai terputus. Kepindahan nasabah harus tetap diikuti sebelum kredit dapat dilunasi.

2. Kontinyu

Kontinyu adalah hubungan bank dengan nasabah terutama dalam hal menagih yang terus-menerus dan tepat waktu. Apabila ada janji atau kesanggupan waktu yang lain, harus juga didatangi tepat pada waktunya.

3. Konsekuen

Konsekuen yang dimaksud adalah isi perjanjian kredit harus dapat dilaksanakan benar-benar oleh nasabah. Penyimpangan yang terjadi perlu dibatasi dan diusahakan tidak berlarut-larut. Dengan pertimbangan keuntungan atau kerugian terutama yang menyangkut sanksi secara konsekuen harus dilaksanakan.

E. Struktur Organisasi

Pembagian tugas pengurus, adalah sebagai berikut:

1. Ketua atau Direktur

- a. Memimpin, mengkoordinir dan menetapkan kebijaksanaan staf dalam urusan organisasi dan perusahaan.

- b. Bertindak mewakili BPR dalam urusan yang menyangkut dengan instansi lain.
2. Wakil ketua
 - a. Urusan pemberian kredit
 - b. Urusan angsuran atau pelunasan
 - c. Urusan simpanan barang jaminan
 3. Sekretaris
 - a. Urusan surat-menyurat
 - b. Urusan arsip atau dokumen
 - c. Urusan keanggotaan
 4. Bendahara
 - a. Urusan kas
 - b. Urusan pembukuan
 - c. Urusan simpanan atau tabungan

BAB V
PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian data yang telah dilakukan, maka berikut ini akan diuraikan analisis data dan pembahasannya.

A. Penghitungan Data

1. Perputaran kredit (RTO/ *Receivable Turn Over*)

Untuk menghitung perputaran kredit, sebelumnya harus menghitung terlebih dahulu rata-rata kreditnya. Rumus yang digunakan adalah:

$$RTO = \frac{\text{Kredit yang diberikan selama satu tahun}}{\text{Rata - rata kredit}} = \dots \text{kali}$$

$$\text{Rata-rata kredit} = \frac{\text{Kredit awal tahun} + \text{Kredit akhir tahun}}{2}$$

Berikut adalah tabel penghitungan perputaran kredit

Tabel V.I
Perputaran kredit selama 1996 sampai 2002

Thn	Kredit awal tahun	Kredit akhir tahun	Kredit selama Satu tahun	Rata-rata kredit	RTO
1996	102,450,500	104,103,150	280,322,500	103,276,825	2.71
1997	104,103,150	112,423,150	340,100,500	108,263,150	3.14
1998	112,423,150	134,234,400	365,667,000	123,328,775	2.96
1999	134,234,400	134,297,100	396,751,500	134,265,750	2.95
2000	134,297,100	161,078,500	456,109,000	147,687,800	3.09
2001	161,078,500	273,334,500	531,071,000	217,206,500	2.45
2002	273,334,500	335,824,000	732,766,000	304,579,250	2.41

2. Likuiditas (LDR/*Loan to Deposit Ratio*)

Untuk menghitung likuiditas rumus yang digunakan adalah:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana yang diterima}} \times 100\%$$

LDR = *Loan to Deposit Ratio*

Berikut adalah tabel penghitungan LDR

Tabel V.2
LDR selama 1996 sampai 2002

Tahun	Kredit akhir tahun	Dana yg diterima akhir tahun	LDR
1996	104,103,150	152,434,716	68.29%
1997	112,423,150	178,917,331	62.84%
1998	134,234,400	182,013,228	73.75%
1999	134,297,100	200,618,480	66.94%
2000	161,078,500	226,903,909	70.99%
2001	273,334,500	320,947,480	85.16%
2002	335,824,000	373,144,735	90.00%

3. Rentabilitas (ROA/*Return on Total Assets*)

Untuk menghitung ROA rumus yang digunakan adalah:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

ROA = *Return on Total Assets*

Berikut tabel penghitungan ROA

Tabel V.3
ROA selama 1996 sampai 2002

Tahun	Laba Sebelum pajak	Total aktiva	ROA
1996	6,268,410	156,373,190	4.01%
1997	9,748,074	183,874,383	5.30%
1998	8,937,903	186,715,074	4.79%
1999	8,117,457	211,338,467	3.84%
2000	12,248,500	237,814,222	5.15%
2001	9,353,528	337,029,579	2.78%
2002	15,745,122	392,941,618	4.01%

B. Hubungan antara Perputaran Kredit dengan Likuiditas

Untuk mengetahui korelasi antara perputaran kredit dengan likuiditas, maka harus dilakukan penghitungan dengan menggunakan rumus *Pearson* (Atmaja, 1997: 333). Untuk mempermudah penghitungan disajikan tabel dibawah.

Tabel V.4
Hubungan Perputaran Kredit dengan Likuiditas
Selama tahun 1996 sampai 2002

Tahun	RTO (X)	LDR (Y)	X ²	Y ²	X.Y
1996	2.71	68.29%	7.37	0.47	1.85
1997	3.14	62.84%	9.87	0.39	1.97
1998	2.96	73.75%	8.79	0.54	2.19
1999	2.95	66.94%	8.73	0.45	1.98
2000	3.09	70.99%	9.54	0.50	2.19
2001	2.45	85.16%	5.98	0.73	2.08
2002	2.41	90.00%	5.79	0.81	2.17
	19.71	517.97%	56.06	3.89	14.43

$$r = \frac{n \cdot \sum xy - \sum x \cdot \sum y}{\sqrt{n \sum x^2 - (\sum x)^2} \cdot \sqrt{n \sum y^2 - (\sum y)^2}}$$

$$r = \frac{(7.14,43) - (19,71.517,97\%)}{\sqrt{(7.56,06) - (388,67)} \cdot \sqrt{(7.3,89) - (26,83)}}$$

$$r = -0,87$$

Jadi koefisien korelasi yang diperoleh adalah sebesar -0,87 yang berarti adanya hubungan negatif yang sangat erat antara perputaran kredit dengan likuiditas. Selanjutnya untuk mengetahui hubungan keduanya signifikan atau tidak, perlu dilakukan pengujian dengan menggunakan distribusi t, yaitu sebagai berikut:

a. Perumusan hipotesis:

Hipotesis nol (H_0): tidak ada hubungan negatif antara RTO dengan LDR.

Hipotesis alternatif (H_a): ada hubungan negatif antara RTO dengan LDR

b. Penentuan taraf nyata atau *significant level* sebesar 0,05.

c. Penentuan derajat kebebasan ($df = n-2$) adalah $7-2 = 5$

d. Penentuan t_{tabel} dengan uji satu sisi = $\pm 2,015$ (lihat tabel)

e. Kriteria pengujian dengan t_{hitung} :

H_0 ditolak jika: $t_{hitung} < -2,015$

H_0 diterima jika: $t_{hitung} \geq -2,015$

Perhitungan:

$$t_h = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

$$t_h = -0,87 \times \frac{\sqrt{7-2}}{\sqrt{1-(-0,87)^2}}$$

$$t_h = -3,95$$

Berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh t_h sebesar -3,95 dan terletak pada yaitu $t_{hitung} < -t_{(\alpha;n-2)}$ yaitu $-3,95 < -2,015$ maka H_0 ditolak, ini berarti bahwa ada hubungan negatif antara RTO dengan LDR.

Dari hasil perhitungan pada tabel V.4 dapat diketahui bahwa jika semakin cepat perputaran kredit (RTO) berarti proses pengembalian kredit juga semakin cepat dan semakin kecil dalam hal penundaan pengembalian kredit, maka LDR akan semakin rendah. LDR yang semakin rendah menunjukkan bahwa semakin besar kemampuan likuiditasnya, sebaliknya bila perputaran kredit (RTO) menurun maka LDR akan bertambah, tetapi LDR yang meningkat menunjukkan bahwa tingkat likuiditas yang semakin rendah.

Jadi, proses pengembalian kredit yang semakin cepat akan berpengaruh pada likuiditas yang semakin besar, hal ini menandakan adanya kemampuan untuk melunasi hutang jangka pendeknya serta semakin besarnya kemampuan untuk memberikan kredit.

C. Hubungan antara perputaran kredit dengan rentabilitas

Untuk mengetahui korelasi antara perputaran kredit dengan rentabilitas maka harus dilakukan penghitungan dengan menggunakan rumus *Pearson* (Atmaja, 1997: 333). Untuk mempermudah penghitungan disajikan tabel di bawah.

Tabel V.5
Hubungan antara Perputaran kredit dengan Rentabilitas
Selama tahun 1996 sampai 2002

Tahun	RTO(X)	ROA(Y)	X ²	Y ²	X.Y
1996	2.71	4.01%	7.37	0.161%	0.11
1997	3.14	5.30%	9.87	0.281%	0.17
1998	2.96	4.79%	8.79	0.229%	0.14
1999	2.95	3.84%	8.73	0.148%	0.11
2000	3.09	5.15%	9.54	0.265%	0.16
2001	2.45	2.78%	5.98	0.077%	0.07
2002	2.41	4.01%	5.79	0.161%	0.10
	19.71	29.87%	56.06	1.32%	0.85

$$r = \frac{n \cdot \sum xy - \sum x \cdot \sum y}{\sqrt{n \sum x^2 - (\sum x)^2} \cdot \sqrt{n \sum y^2 - (\sum y)^2}}$$

$$r = \frac{(7 \times 0,85) - (19,71 \times 29,87\%)}{\sqrt{(7 \times 56,06) - (388,67)^2} \cdot \sqrt{(7 \times 1,32\% - 8,92\%)}}$$

$$r = 0,81$$

Jadi koefisien korelasi yang diperoleh adalah sebesar 0,81 yang berarti adanya hubungan positif yang sangat erat antara perputaran kredit dengan likuiditas. Selanjutnya untuk mengetahui hubungan keduanya signifikan atau tidak, perlu dilakukan pengujian dengan menggunakan distribusi t, yaitu sebagai berikut:

a. Perumusan hipotesis:

Hipotesis nol (H₀): tidak ada hubungan positif antara RTO dengan ROA.

Hipotesis alternatif (H_a): ada hubungan positif antara RTO dengan ROA

b. Penentuan taraf nyata atau *significant level* sebesar 0,05.

c. Penentuan derajat kebebasan (df = n-2) adalah 7-2 = 5

d. Penentuan t_{tabel} dengan uji satu sisi = $\pm 2,015$ (lihat tabel)

e. Kriteria pengujian dengan t_{hitung} :

H_0 ditolak jika: $t_{hitung} > 2,015$

H_0 diterima jika: $t_{hitung} \leq 2,015$

f. Perhitungan:

$$t_h = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

$$t_h = 0,81 \times \frac{\sqrt{7-2}}{\sqrt{1-(0,81)^2}}$$

$$t_h = 3,08$$

Berdasarkan penghitungan tersebut diperoleh t_h sebesar 3,08 dan terletak pada $t_{hitung} > t_{(\alpha;n-2)}$ yaitu $3,08 > 2,015$ maka H_0 ditolak, ini berarti bahwa ada hubungan positif antara RTO dengan ROA.

Dari hasil perhitungan pada tabel V.5 dapat diketahui bahwa semakin cepat perputaran kredit, maka Rentabilitas (ROA) juga semakin besar. Rentabilitas merupakan pencerminan dari hasil usaha yang sebagian besar diperoleh dari operasional bidang perkreditan khususnya dari penerimaan bunga. Perputaran kredit yang menurun berarti pengembalian kredit mengalami penundaan. Dengan penundaan pengembalian kredit ini berakibat pada penundaan penerimaan bunga yang pada akhirnya berpengaruh pada kemampuan untuk menghasilkan laba.

BAB VI

PENUTUP



A. Kesimpulan

Berdasarkan data dan analisis yang telah diuraikan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Adanya hubungan negatif antara perputaran kredit (RTO) dengan likuiditas (LDR), nilai korelasi negatif yang sangat erat hubungannya. Kemudian dilakukan uji signifikan berdasarkan data yang tersedia diperoleh angka t hitung sebesar -3,95 yang kemudian dibandingkan dengan t tabel pada $n = 7$ dan taraf kesalahan 5% (uji satu sisi). Dari tabel diperoleh angka t tabel = -2,015 maka H_0 ditolak dan H_a diterima karena $t_{hitung} < -t(\alpha; n-2)$. Jika semakin cepat perputaran kredit maka LDR semakin rendah, karena semakin rendah LDR menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat likuiditas bank.
2. Adanya hubungan positif antara perputaran kredit dengan Rentabilitas (ROA) dengan nilai korelasi positif yang sangat erat hubungannya. Kemudian dilakukan uji signifikan berdasarkan data yang tersedia diperoleh angka t hitung sebesar 3,08, yang kemudian dibandingkan dengan dengan t tabel pada $n = 7$ dan taraf kesalahan 5% (uji satu sisi). Dari tabel diperoleh angka t tabel = 2,015 maka H_0 ditolak dan H_a diterima karena $t_{hitung} > t(\alpha; n-2)$. Semakin cepat perputaran kredit maka akan semakin besar pula Rentabilitasnya.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan memiliki keterbatasan-keterbatasan antara lain:

1. Terbatasnya waktu penelitian sehingga data yang dikumpulkan dan hasil yang diperoleh kurang maksimal keakuratannya.
2. Terbatasnya literatur yang diperoleh dan juga karena keterbatasan kemampuan penulis, maka hasil penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan dan memerlukan masukan-masukan dari pembaca.

C. Saran

Karena diketahui adanya hubungan antara perputaran kredit dengan Likuiditas dan Rentabilitas, maka penulis memberikan sedikit saran bagi pihak BPR antara lain:

1. Perlu memperhatikan perubahan jumlah kredit yang diberikan, rata-rata kredit dan dana yang diterima. Apabila ada kenaikan kredit, maka perlu penambahan dana, sehingga likuiditas bank akan tetap tinggi.
2. Perlu memperhatikan tingkat perputaran kredit dan rentabilitas, apabila tingkat perputaran kredit meningkat maka pendapatan bunga meningkat, dan perlu pengendalian biaya sehingga tingkat rentabilitas tidak turun.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmaja, Lukas Setia. (1997). *Memahami Statistika Bisnis II*. Yogyakarta: Andi
- Budiyono, Nugroho. (1996). *Pengantar Statistika Ekonomi dan Perusahaan, Jilid II*. AMP YKPN: Yogyakarta.
- Gilarso, T (1992). *Pengantar Ekonomi Bagian Mikro*. Kanisius: Yogyakarta.
- Harnanto. (1991). *Analisa Laporan Keuangan*. BPFE: Yogyakarta.
- Hasymi, A. (1991). *Manajemen Bank Dagang*. Galia Indonesia: Jakarta
- Iqbal, M. (2002). *Pokok Pokok Materi Statistik I (Statistik Deskriptif)*. PT. Bumi Aksara: Jakarta
- Kasmir. (2002). *Dasar Dasar Perbankan*. Raja Grasindo Persada: Jakarta
- Iswardono. (1996). *Uang dan Bank*. Andi: Yogyakarta
- Santoso, T Ruddy. (1996). *Kredit Usaha Perbankan*. Intermedia: Jakarta
- Siamat, Dahlan.(1995). *Manajemen Bank Umum*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Sinungan, M. (2000). *Manajemen Dana Bank*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Sugiyono. (1997). *Statistika Untuk Penelitian*. Alfa beta: Bandung
- Suyatno, Thomas, (1995). *Dasar Dasar Perkreditan*. Gramedia: Jakarta
- Suyatno, Thomas. (2001). *Kelembagan Perbankan*. Gramedia: Jakarta
- Van Horne, James C. (1995). *Financial Management and Policy, 10th. Edition*.-----
New Jersey: Prentice Hall International.

Daftar Pertanyaan

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Sejarah Perusahaan

- a. Kapan Perusahaan didirikan dan siapa pendirinya?
- b. Kapan perusahaan mulai beroperasi?
- c. Apa nama dan dimana lokasi perusahaan?

2. Struktur Organisasi

- a. Perusahaan berbentuk apa?
- b. Bagaimana struktur organisasinya?
- c. Apa tugas dan tanggung jawab masing-masing bagian?

3. Personalia

- a. Berapa jumlah karyawan yang ada?
- b. Berapa karyawan tetap dan tidak tetap?
- c. Usaha-usaha apa yang dilakukan oleh perusahaan untuk memajukan karyawannya?
- d. Bagaimana penggajian perusahaan?
- e. Adakah jaminan sosial atau tunjangan untuk karyawan?

B. Gambaran Kredit

1. Berapakah jenis kredit yang ditawarkan perusahaan?
2. Siapa sajakah yang mengambil kredit dari perusahaan?
3. Bagaimanakah cara pengumpulan dan pengawasan kredit yang dilaksanakan perusahaan?

Lampiran

Neraca BPR Koperasi Bank Pasar Gedongkiwo

Per: 31 Desember 1996

Lampiran I

No.	Rekening	Jumlah		No.	Rekening	Jumlah	
		1995	1996			1995	1996
	<u>Harta lancar</u>				<u>Passiva Lancar</u>		
1.1	Kas	8,535,200	7,293,950	2.3	<u>Tabungan</u>		
1.4	Bank BRI	25,000,000	13,894,875	2.3	Simp. Wajib Usaha	4,200,000	4,120,000
1.6	Piutang	102,450,500	104,103,150	2.3	Simp. Masa Depan	9,125,879	11,836,998
				2.3	Simp. Sukarela	14,232,407	13,331,959
				2.3	Simp. Khusus	16,916,250	13,071,509
1.10	<u>Aktiva Tetap</u>			2.3	Tabungan Berhadiah	6,345,000	6,921,000
	Inventaris	32,943,585	43,905,335		<u>Deposito Berjangka</u>		
	Akumulasi Penyusutan	11,126,472	13,370,472	2.4	Simp. Deposito	5,200,000	5,200,000
					<u>Pinjaman yg diterima</u>		
1.11	<u>Aktiva Lain-lain</u>			2.7	PT. As. Kec. Js Raharja	3,540,508	1,040,512
	Pajak	424,070	546,352		<u>Perkiraan Tamb. Modal</u>		
				3.1	Titipan	8,953,452	8,914,544
				3.1	Hutang bunga	3,117,540	3,468,365
					<u>Dana-dara</u>		
				3.2.d	Dana Penibangunan	135,279	265,089
				3.2.d	Dana Pendidikan	6,520	37,452
				3.2.d	Dana sosial	270,758	167,568
					<u>Modal disetor</u>		
				3.4	Simp. Pokok	2,100,000	2,060,000
				3.4	Simp. Wajib	45,629,800	46,260,500
				3.4	Cadangan Umum	29,951,152	33,409,293
				3.4	Cad. PH Piutang	2,733,000	0
					Saldo-Laba Sebelum Pajak	5,769,338	6,268,410
	Total Aktiva	158,226,883	156,373,190		Total Passiva	158,226,883	156,373,190

Neraca BPR Koperasi Bank Pasar Gedongkiwo

Per: 31 Desember 1998

1998/12/31/2000

No.	Rekening	Jumlah		No.	Rekening	Jumlah	
		1997	1998			1997	1998
	<u>Harta lancar</u>				<u>Passiva Lancar</u>		
1.1	Kas	13,255,350	8,387,550	2.3	<u>Tabungan</u>		
1.4	Bank BRI	21,353,602	7,523,866	2.3	Simp. Wajib Usaha	4,160,000	4,140,000
1.6	Piutang	112,423,150	134,234,400	2.3	Simp. Masa Depan	14,409,558	17,621,212
				2.3	Simp. Sukarela	16,499,444	15,228,788
				2.3	Simp. Khusus	15,130,000	13,344,000
1.10	<u>Aktiva Tetap</u>			2.3	Tabungan Berhadiah	6,551,000	6,653,000
	Inventaris	51,556,185	53,832,585		<u>Deposito Berjangka</u>		
	Akumulasi Penyusutan	15,370,472	17,922,703	2.4	Simp. Deposito	2,700,000	1,200,000
					<u>Pinjaman yg diterima</u>		
1.11	<u>Aktiva Lain-lain</u>			2.7	PT. As. Kec. Js Raharja	10,000,000	9,374,998
	Pajak	656,568	659,376		<u>Perkiraan Tamb Modal</u>		
				3.1	Titipan	11,018,342	11,827,190
				3.1	Hutang bunga	3,345,259	3,759,565
					<u>Dana-dana</u>		
				3.2.d	Dana, Pembangunan	434,336	616,533
				3.2.d	Dana Pendidikan	60,242	108,836
				3.2.d	Dana sosial	187,215	216,912
					<u>Modal disetor</u>		
				3.4	Simp. Pokok	2,080,000	2,070,000
				3.4	Simp. Wajib	49,544,600	50,592,200
				3.4	Cadangan Usaha	37,076,313	41,023,937
				3.4	Cad. PH Piutang	930,000	0
					Saldo-Laba	9,748,074	8,937,903
	Total Aktiva	183,874,383	186,715,074		Total Passiva	183,874,383	186,715,074

Neraca BPR Koperasi Bank Pasar Gedongkiwo

Per: 31 Desember 1999

KOPASBANK

No	Rekening	Jumlah		No	Rekening	Jumlah	
		1998	1999			1998	1999
	<u>Harta lancar</u>				<u>Passiva Lancar</u>		
1.1	Kas	8,387,550	11,374,500	2.3	<u>Tabungan</u>		
1.4	Bank BRI	7,523,866	30,615,353	2.3	Simp. Wajib Usaha	4,140,000	7,760,000
1.6	Piutang	134,234,400	134,257,100	2.3	Simp. Masa Depan	17,621,212	20,099,900
				2.3	Simp. Sukarela	15,228,788	12,538,499
				2.3	Simp. Khusus	13,344,000	33,390,000
1.10	<u>Aktiva Tetap</u>			2.3	Tabungan Berhadiah	6,653,000	6,482,000
	Inventaris	53,832,585	54,075,647		<u>Deposito Berjangka</u>		
	Akumulasi Penyusutan	17,922,703	19,882,765	2.4	Simp. Deposito	1,200,000	0
					<u>Pinjaman yg diterima</u>		
				2.7	PT.As.Kec.Js Raharja	9,374,998	6,874,990
1.11	<u>Aktiva Lain-lain</u>				<u>Perkiraan Tamb Modal</u>		
	Pajak	659,376	858,632	3.1	Titipan	11,827,190	10,003,924
				3.1	Hutang bunga	3,759,565	9,771,487
					<u>Dana-dana</u>		
				3.2.d	Dana Pembangunan	616,533	531,857
				3.2.d	Dana Pendidikan	108,836	100,017
				3.2.d	Dana sosial	216,912	295,126
					<u>Modal disetor</u>		
				3.4	Simp. Pokok	2,070,000	2,020,000
				3.4	Simp. Wajib	50,592,200	47,664,100
				3.4	Cadangan Usaha	41,023,937	45,667,610
					Cad. PH Piutang	0	21,500
					Saldo-Laba	8,937,903	8,117,457
	Total Aktiva	186,715,074	211,338,467		Total Passiva	186,715,074	211,338,467

Neraca BPR Koperasi Bank Pasar Gedongkiwo

Per: 31 Desember 2000

No.	Rekening	Jumlah		No.	Rekening	Jumlah	
		1999	2000			1999	2000
	<u>Harta lancar</u>				<u>Passiva Lancar</u>		
1.1	Kas	11,374,500	22,807,200	2.3	<u>Tabungan</u>		
1.1	Bank BRI	70,615,353	17,310,158	2.3	Simp. Wajib Usaha	7,760,000	8,040,000
1.6	Piutang	134,297,100	161,078,500	2.3	Simp. Masa Depan	20,099,900	23,163,876
				2.3	Simp. Sukarela	12,538,499	29,497,044
				2.3	Simp. Khusus	33,390,000	35,690,000
1.10	<u>Aktiva Tetap</u>			2.3	Tabungan Berhadiah	6,482,000	7,342,000
	Inventaris	54,075,647	56,557,647		<u>Deposito Berjangka</u>		
	Akumulasi Penyusutan	18,882,765	20,769,765	2.4	Simp. Deposito	0	0
				2.7	<u>Pinjaman yg diterima</u>		
1.11	<u>Aktiva Lain-lain</u>				PT.As.Kec.Js.Raharja	6,874,990	4,399,840
	Pajak	853,632	830,482	3.1	<u>Perkiraan Tamb.Modal</u>		
					Titipan	10,003,924	7,673,127
				3.1	Hutang bunga	9,771,487	9,621,655
					<u>Dana-dana</u>		
				3.2.d	Dana Pembangunan	531,857	751,029
				3.2.d	Dana Pendidikan	100,017	80,521
				3.2.d	Dana sosial	295,126	457,108
					<u>Modal disetor</u>		
				3.4	Simp. Pokok	2,020,000	2,010,000
				3.4	Simp. Wajib	47,664,100	46,423,200
				3.4	Cadangan Usaha	45,667,610	50,416,322
					Cad. PH Piutang	21,500	0
					Saldo-Laba	8,117,457	12,248,500
	Total Aktiva	211,338,467	237,814,222		Total Passiva	211,338,467	237,814,222

Neraca BPR Koperasi Bank Pasar Gedongkiwo

Per: 31 Desember 2001

No.	Rekening	Jumlah		No.	Rekening	Jumlah	
		2000	2001			2000	2001
	Harta lancar				<u>Passiva Lancar</u>		
1.1	Kas	22,807,200	10,247,800	2.3	<u>Tabungan</u>		
1.4	Bank BRI	17,310,158	21,034,907	2.3	Simp. Wajib Usaha	8,040,000	10.610.000
1.6	Piutang	161,078,500	273,334,500	2.3	Simp. Masa Depan	23,163,876	28.751.134
				2.3	Simp. Sukarela	29,497,044	64.622.249
				2.3	Simp. Khusus	35,690,000	56.590.000
1.10	<u>Aktiva Tetap</u>			2.3	Tabungan Berhadiah	7,342,000	7.742.000
	Inventaris	56,557,647	56,610,047		<u>Deposito Berjangka</u>		
	Akumulasi Penyusutan	20,769,765	25,169,765	2.4	Simp. Deposito	0	0
					<u>Pinjaman yg diterima</u>		
1.11	<u>Aktiva Lain-lain</u>			2.7	PT.As.Kec.Js Raharja	4,399,840	25,000.000
	Pajak	830,482	972,090		<u>Perkiraan Tamb Modal</u>		
				3.1	Titipan	7,673,127	13.085.022
				3.1	Hutang bunga	9,621,655	14.542.234
					<u>Dana-dana</u>		
				3.2.d	Dana Pembangunan	751,029	66.825
				3.2.d	Dana Pendidikan	80,521	170.386
				3.2.d	Dana sosial	457,108	1.210.154
					<u>Modal disetor</u>		
				3.4	Simp. Pokok	2,010,000	2.130.000
				3.4	Simp. Wajib	46,423,200	48.485.100
				3.4	Cadangan Usaha	50,416,322	54.578.147
					Cad. PH Piutang	0	92.500
					Saldo-Laba	12,248,500	9.353.528
	Total Aktiva	237,814,222	337,029,579		Total Passiva	237,814,222	337,029,579

Laporan Laba/Rugi
BPR Koperasi Bank Pasar Gedongkiwo
Untuk periode yang berakhir 31 Desember 1996

No	KETERANGAN	Tahun 1995	Tahun 1996
	<u>PENDAPATAN</u>		
1.1.1	Bunga Piutang	47,930,767	52,769,946
1.2	Provisi	6,910,172	6,942,814
1.2	Denda	596,349	664,372
1.2	Administrasi Deposito	8,800	9,200
1.2	Administrasi Simp. Khusus	1,800	4,000
1.2	Administrasi Sukarela	2,000	5,000
1.2	Administrasi Wajib	2,200	3,500
1.2	Administrasi Masa Depan	0	0
1.2	Kartu Nasabah	50,200	50,200
1.2	Bunga Bank	698,900	1,393,500
4.4	Pendapatan lain-lain	1,523,487	1,357,515
	Total Pendapatan	57,724,675.00	63,200,047
	<u>PENGELUARAN</u>		
2.2.1	Bunga Deposito	748,750	780,000
2.2.2	Bunga Wajib Usaha	1,125,300	988,000
2.2.1	Bunga Masa Depan	1,947,380	2,406,405
2.2.1	Bunga Sukarela	783,050	995,040
2.2.1	Bunga Simpanan Khusus	2,772,100	2,987,930
2.2.1	Bunga Tabungan Berhadiah	831,900	846,080
2.2.1	Bunga Wajib	8,874,700	8,832,000
2.2.1	Bunga Simpanan Tetap	1,529,822	1,884,412
2.2.1	Bunga Pinjaman yang diterima	555,500	411,000
2.2.2	Restitusi Bunga	583,700	737,700
4.5.a	Alat Kantor	2,468,510	2,595,755
4.5.a	Pemeliharaan Inventaris	326,500	720,650
4.5.a	Langganan Listrik	370,925	381,525
4.5.a	Langganan Telpon	332,900	344,100
4.5.a	Pajak Bumi dan Bangunan	58,620	66,620
4.5.b	Gaji dan Tunjangan	16,705,570	18,215,220
4.5.b	Lembur	3,326,425	4,108,700
4.5.c	Rapat	192,000	433,000
4.5.c	Pemeriksaan	186,000	150,000
4.5.c	Rapat anggota tahunan	3,500,000	3,500,000
4.5.c	Cadangan Ph. Piutang	2,733,000	3,277,000
4.5.c	Cadangan Ph. Inventaris	1,850,000	2,250,000
4.5.c	Lain-lain	152,685	20,500
	Total Pengeluaran	51,955,337.00	56,931,637
	Saldo Laba	5,769,338.00	6,268,410

Laporan Laba/Rugi
BPR Koperasi Bank Pasar Gedongkiwo
Untuk periode yang berakhir 31 Desember 1997

No	KETERANGAN	Tahun 1996	Tahun 1997
	<u>PENDAPATAN</u>		
1.1.1	Bunga Piutang	52,769,946	55,530,466
1.2	Provisi	6,942,814	7,384,422
1.2	Denda	664,372	614,624
1.2	Administrasi Deposito	9,200	8,800
1.2	Administrasi Simp. Khusus	4,000	1,000
1.2	Administrasi Sukarela	5,000	5,000
1.2	Administrasi Wajib	3,500	12,000
1.2	Administrasi Masa Depan	0	0
1.2	Kartu Nasabah	50,200	50,900
1.2	Bunga Bank	1,593,500	1,838,602
4.4	Pendapatan lain-lain	1,357,515	2,390,530
	Total Pendapatan	63,200,047	67,836,344
	<u>PENGELUARAN</u>		
2.2.1	Bunga Deposito	780,000	717,500
2.2.1	Bunga Wajib Usaha	988,000	1,001,600
2.2.1	Bunga Masa Depan	2,406,405	3,202,075
2.2.1	Bunga Sukarela	995,040	1,043,240
2.2.1	Bunga Simpanan Khusus	2,987,930	2,752,075
2.2.1	Bunga Tabungan Berhadiah	846,080	762,550
2.2.1	Bunga Wajib	8,832,000	8,880,500
2.2.1	Bunga Simpanan Tetap	1,884,412	2,034,925
2.2.1	Bunga Pinjaman yang diterima	411,000	120,500
2.2.2	Restitusi Bunga	737,700	759,000
4.5.a	Alat Kantor	2,595,755	2,281,990
4.5.a	Pemeliharaan Inventaris	720,650	689,300
4.5.a	Langganan Listrik	381,525	359,000
4.5.a	Langganan Telpon	344,100	402,337
4.5.a	Pajak Bumi dan Bangunan	66,620	131,620
4.5.b	Gaji dan Tunjangan	18,215,220	18,712,460
4.5.b	Lembur	4,108,700	4,494,650
4.5.c	Rapat	433,000	300,000
4.5.c	Pemeriksaan	150,000	141,500
4.5.c	Rapat anggota tahunan	3,500,000	3,750,000
4.5.c	Cadangan Ph. Piutang	3,277,000	3,050,000
4.5.c	Cadangan Ph. Inventaris	2,250,000	2,000,000
4.5.c	Lain-lain	20,500	501,448
	Total Pengeluaran	56,931,637	58,088,270
	Saldo Laba	6,268,410	9,748,074

Laporan Laba/Rugi
BPR Koperasi Bank Pasar Gedongkiwo
Untuk periode yang berakhir 31 Desember 1998

No	KETERANGAN	Tahun 1997	Tahun 1998
	<u>PENDAPATAN</u>		
1.1.1	Bunga Piutang	55,530,466	59,321,308
1.2	Provisi	7,384,422	8,684,639
1.2	Denda	614,624	653,438
1.2	Administrasi Deposito	8,800	5,500
1.2	Administrasi Simp. Khusus	1,000	2,000
1.2	Administrasi Sukarela	5,000	10,000
1.2	Administrasi Wajib	12,000	25,000
1.2	Administrasi Masa Depan	0	0
1.2	Kartu Nasabah	50,900	53,200
1.2	Bunga Bank	1,838,602	1,728,914
4.4	Pendapatan lain-lain	2,390,530	1,780,693
	Total Pendapatan	67,836,344	72,264,692
	<u>PENGELUARAN</u>		
2.2.1	Bunga Deposito	717,500	292,500
2.2.1	Bunga Wajib Usaha	1,001,600	990,000
2.2.1	Bunga Masa Depan	3,202,075	3,341,981
2.2.1	Bunga Sukarela	1,043,240	1,822,306
2.2.1	Bunga Simpanan Khusus	2,752,075	2,680,150
2.2.1	Bunga Tabungan Berhadiah	762,550	791,870
2.2.1	Bunga Wajib	8,880,500	9,554,775
2.2.1	Bunga Simpanan Tetap	2,034,925	2,132,010
2.2.1	Bunga Pinjaman yang diterima	120,500	133,338
2.2.2	Restitusi Bunga	759,000	508,800
4.5.a	Alat Kantor	2,281,990	3,692,700
4.5.a	Pemeliharaan Inventaris	689,300	636,100
4.5.a	Langganan Listrik	359,000	580,150
4.5.a	Langganan Telpon	402,337	439,773
4.5.a	Pajak Bumi dan Bangunan	131,620	77,500
4.5.a	Pajak Kendaraan	0	76,000
4.5.b	Gaji dan Tunjangan	18,712,460	19,749,540
4.5.b	Lembur	4,494,650	4,984,350
4.5.c	Rapat	300,000	159,000
4.5.c	Pemeriksaan	141,500	60,000
4.5.c	Rapat anggota tahunan	3,750,000	4,500,000
4.5.c	Cadangan Ph. Piutang	3,050,000	2,975,000
4.5.c	Cadangan Ph. Inventaris	2,000,000	2,552,231
4.5.c	Lain-lain	501,448	596,713
	Total Pengeluaran	58,088,270	63,326,789
	Saldo Laba	9,748,074	8,937,903

Laporan Laba/Rugi
BPR Koperasi Bank Pasar Gedongkiwo
Untuk periode yang berakhir 31 Desember 1999

No	KETERANGAN	Tahun 1998	Tahun 1999
	<u>PENDAPATAN</u>		
1.1.1	Bunga Piutang	59,321,308	69,394,340
1.2	Provisi	8,684,639	10,317,891
1.2	Denda	653,438	712,201
1.2	Administrasi Deposito	5,500	3,300
1.2	Administrasi Simp. Khusus	2,000	3,000
1.2	Administrasi Sukarela	10,000	9,000
1.2	Administrasi Wajib	25,000	41,000
1.2	Administrasi Masa Depan	0	3,000
1.2	Kartu Nasabah	53,200	40,900
1.2	Bunga Bank	1,728,914	532,837
4.4	Pendapatan lain-lain	1,780,693	1,703,359
	Total Pendapatan	72,264,692	82,760,828
	<u>PENGELUARAN</u>		
2.2.1	Bunga Deposito	292,500	171,250
2.2.1	Bunga Wajib Usaha	990,000	1,459,300
2.2.1	Bunga Masa Depan	3,341,981	4,263,790
2.2.1	Bunga Sukarela	1,822,306	1,692,560
2.2.1	Bunga Simpanan Khusus	2,680,150	3,351,400
2.2.1	Bunga Tabungan Berhadiah	791,870	778,510
2.2.1	Bunga Wajib	9,554,775	9,913,675
2.2.1	Bunga Simpanan Tetap	2,132,010	2,704,043
2.2.1	Bunga Pinjaman yang diterima	133,338	399,996
2.2.2	Restitusi Bunga	508,800	1,007,650
4.5.a	Alat Kantor	3,692,700	4,200,023
4.5.a	Pemeliharaan Inventaris	636,100	1,274,550
4.5.a	Langganan Listrik	580,150	702,100
4.5.a	Langganan Telpon	439,775	518,100
4.5.a	Pajak Bumi dan Bangunan	77,500	90,000
4.5.a	Pajak Kendaraan	76,000	89,654
4.5.b	Gaji dan Tunjangan	19,749,540	29,240,820
4.5.b	Lembur	4,984,350	2,296,950
4.5.c	Rapat	159,000	184,000
4.5.c	Pemeriksaan	60,000	205,000
4.5.c	Rapat anggota tahunan	4,500,000	4,600,000
4.5.c	Cadangan Ph. Piutang	2,975,000	3,500,000
4.5.c	Cadangan Ph. Inventaris	2,552,231	2,000,000
4.5.c	Lain-lain	596,713	0
	Total Pengeluaran	63,326,789	74,643,371
	Saldo Laba	8,937,903	8,117,457

Laporan Laba/Rugi
BPR Koperasi Bank Pasar Gedongkewo
Untuk periode yang berakhir 31 Desember 2000

No	KETERANGAN	Tahun 1999	Tahun 2000
	<u>PENDAPATAN</u>		
1.1.1	Bunga Piutang	69,394,340	77,895,605
1.2	Provisi	10,317,891	11,629,075
1.2	Denda	712,201	700,700
1.2	Administrasi Deposito	3,300	0
1.2	Administrasi Simp. Khusus	3,000	7,000
1.2	Administrasi Sukarela	9,000	14,000
1.2	Administrasi Wajib	41,000	22,000
1.2	Administrasi Masa Depan	3,000	1,000
1.2	Kartu Nasabah	40,900	39,700
1.2	Bunga Bank	532,837	1,787,805
4.4	Pendapatan lain-lain	1,703,359	1,257,855
	Total Pendapatan	82,760,828	93,354,740
	<u>PENGELUARAN</u>		
2.2.1	Bunga Deposito	171,250	0
2.2.1	Bunga Wajib Usaha	1,459,300	1,931,200
2.2.1	Bunga Masa Depan	4,263,790	5,171,622
2.2.1	Bunga Sukarela	1,692,560	2,351,857
2.2.1	Bunga Simpanan Khusus	3,351,400	6,280,075
2.2.1	Bunga Tabungan Berhadiah	778,510	913,260
2.2.1	Bunga Wajib	9,913,675	9,267,700
2.2.1	Bunga Simpanan Tetap	2,704,043	3,368,146
2.2.1	Bunga Pinjaman yang diterima	399,996	300,000
2.2.2	Restitusi Bunga	1,007,650	972,100
4.5.a	Alat Kantor	4,200,023	3,826,025
4.5.a	Pemeliharaan Inventaris	1,274,550	238,600
4.5.a	Langganan Listrik	702,100	764,450
4.5.a	Langganan Telpon	518,100	545,100
4.5.a	Pajak Bumi dan Bangunan	90,000	89,700
4.5.a	Pajak Kendaraan	89,654	57,500
4.5.b	Gaji dan Tunjangan	29,240,820	35,044,105
4.5.b	Lembur	2,296,950	790,300
4.5.c	Rapat	184,000	607,000
4.5.c	Pemeriksaan	205,000	197,000
4.5.c	Rapat anggota tahunan	4,600,000	5,000,000
4.5.c	Cadangan Ph. Piutang	3,500,000	2,140,500
4.5.c	Cadangan Ph. Inventaris	2,000,000	1,250,000
4.5.c	Lain-lain	0	0
	Total Pengeluaran	74,643,371	81,106,240
	Saldo Laba	8,117,457	12,248,500

Laporan Laba/Rugi
BPR Koperasi Bank Pasar Gedongkiwo
Untuk periode yang berakhir 31 Desember 2001

No	KETERANGAN	Tahun 2000	Tahun 2001
	<u>PENDAPATAN</u>		
1.1.1	Bunga Piutang	77,895,605	90,888,905
1.2	Provisi	11,629,075	16,753,725
1.2	Denda	700,700	891,075
1.2	Administrasi Deposito	0	0
1.2	Administrasi Simp. Khusus	7,000	6,000
1.2	Administrasi Sukarela	14,000	25,000
1.2	Administrasi Wajib	22,000	46,000
1.2	Administrasi Masa Depan	1,000	4,000
1.2	Kartu Nasabah	39,700	44,200
1.2	Bunga Bank	1,787,805	372,749
4.4	Pendapatan lain-lain	1,257,855	1,563,423
	Total Pendapatan	93,354,740	110,595,077
	<u>PENGELUARAN</u>		
2.2.1	Bunga Deposito	0	0
2.2.1	Bunga Wajib Usaha	1,931,200	2,208,700
2.2.1	Bunga Masa Depan	5,171,622	5,202,266
2.2.1	Bunga Sukarela	2,351,857	5,257,886
2.2.1	Bunga Simpanan Khusus	6,280,075	8,724,750
2.2.1	Bunga Tabungan Berhadiah	913,260	921,460
2.2.1	Bunga Wajib	9,267,700	8,623,250
2.2.1	Bunga Simpanan Tetap	3,368,146	3,558,715
2.2.1	Bunga Pinjaman yang diterima	300,000	750,200
2.2.2	Restitusi Bunga	972,100	1,230,800
4.5.a	Alat Kantor	3,826,025	6,110,382
4.5.a	Pemeliharaan Inventaris	238,600	494,250
4.5.a	Langganan Listrik	764,450	853,850
4.5.a	Langganan Telpon	545,100	553,750
4.5.a	Pajak Bumi dan Bangunan	89,700	123,700
4.5.a	Pajak Kendaraan	57,500	95,300
4.5.b	Gaji dan Tunjangan	35,044,105	39,775,040
4.5.b	Lembur	790,300	913,500
4.5.c	Rapat	607,000	599,000
4.5.c	Pemeriksaan	197,000	317,750
4.5.c	Rapat anggota tahunan	5,000,000	8,950,000
4.5.c	Cadangan Ph. Piutang	2,140,500	1,577,000
4.5.c	Cadangan Ph. Inventaris	1,250,000	4,400,000
4.5.c	Lain-lain	0	0
	Total Pengeluaran	81,106,240	101,241,549
	Saldo Laba	12,248,500	9,353,528

Laporan Laba/Rugi
BPR Koperasi Bank Pasar Gedongkiwo
Untuk periode yang berakhir 31 Desember 2002

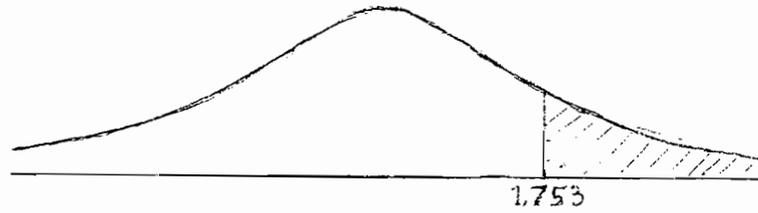
No	KETERANGAN	Tahun 2001	Tahun 2002
	<u>PENDAPATAN</u>		
1.1.1	Bunga Piutang	90,888,905	125,550,425
1.2	Provisi	16,753,725	19,168,900
1.2	Denda	891,075	1,124,995
1.2	Administrasi Deposito	0	0
1.2	Administrasi Simp. Khusus	6,000	6,000
1.2	Administrasi Sukarela	25,000	19,000
1.2	Administrasi Wajib	46,000	35,000
1.2	Administrasi Masa Depan	4,000	4,000
1.2	Kartu Nasabah	44,200	51,100
1.2	Bunga Bank	372,749	551,698
4.4	Pendapatan lain-lain	1,563,423	598,504
	Total Pendapatan	110,595,077	147,109,622
	<u>PENGELUARAN</u>		
2.2.1	Bunga Deposito	0	0
2.2.1	Bunga Wajib Usaha	2,208,700	2,619,200
2.2.1	Bunga Masa Depan	5,202,266	7,576,075
2.2.1	Bunga Sukarela	5,257,886	7,619,435
2.2.1	Bunga Simpanan Khusus	8,724,750	11,696,550
2.2.1	Bunga Tabungan Berhadiah	921,460	1,102,060
2.2.1	Bunga Wajib	8,623,250	8,734,250
2.2.1	Bunga Simpanan Tetap	3,558,715	3,604,981
2.2.1	Bunga Pinjaman yang diterima	750,200	1,291,658
2.2.2	Restitusi Bunga	1,230,800	1,558,500
4.5.a	Alat Kantor	6,110,382	6,424,701
4.5.a	Pemeliharaan Inventaris	494,250	579,000
4.5.a	Langganan Listrik	853,850	1,126,100
4.5.a	Langganan Telpon	553,750	637,200
4.5.a	Pajak Bumi dan Bangunan	123,700	115,500
4.5.a	Pajak Kendaraan	95,300	43,000
4.5.b	Gaji dan Tunjangan	39,775,040	51,533,850
4.5.b	Lembur	913,500	1,082,500
4.5.c	Rapat	599,000	536,000
4.5.c	Pemeriksaan	317,750	443,950
4.5.c	Rapat anggota tahunan	8,950,000	11,500,000
4.5.c	Cadangan Ph. Piutang	1,577,000	5,740,000
4.5.c	Cadangan Ph. Inventaris	4,400,000	5,800,000
4.5.c	Lain-lain	0	0
4.5.c	Total Pengeluaran	101,241,549	131,364,510
	Saldo Laba	9,353,528	15,745,112

Kegiatan Usaha
BPR Koperasi Bank Pasar Gedongkiwo
Selama tahun 1996 sampai dengan 2002

No.	Keterangan	1996	1997	1998	1999	2000	2001	2002
1	Dana yang diterima							
	Simp. Pokok	2,060,000	2,080,000	2,070,000	2,020,000	2,010,000	2,130,000	2,270,000
	Simp. Wajib	46,260,500	49,544,600	50,592,200	47,664,100	46,423,200	48,485,100	51,070,400
	Simp wajib usaha	4,120,000	4,160,000	4,140,000	7,760,000	8,040,000	10,610,000	11,320,000
	Simp masa depan	11,836,998	14,409,558	17,621,212	20,099,900	23,163,876	28,751,134	34,329,757
	Simp deposito	5,200,000	2,700,000	1,200,000	0	0	0	0
	Simp khusus	13,071,500	15,130,000	13,344,000	33,390,000	35,690,000	56,590,000	92,370,000
	Tabungan berhadiah	6,921,000	6,551,000	6,653,000	6,482,000	7,342,000	7,742,000	9,192,000
	Simp sukarela	13,351,959	16,499,444	15,228,788	12,538,499	29,497,044	64,622,249	62,709,570
	Cadangan	33,409,293	37,076,313	41,023,937	45,667,610	50,416,322	54,578,147	58,787,235
	Pinjaman	1,040,512	10,000,000	11,827,190	6,874,990	4,399,840	25,000,000	16,666,458
	Titipan	8,914,544	11,018,342	9,374,998	10,003,924	7,673,127	13,085,022	18,684,193
	Saldo Laba	6,268,410	9,748,074	8,937,903	8,117,457	12,248,500	9,353,528	15,745,112
	Jumlah	152,434,716	178,917,331	182,013,228	200,618,480	226,903,909	320,947,480	373,144,735
2	Kredit							
	Kredit selama 1 tahun	280,322,500	340,100,500	365,667,000	396,751,500	456,109,000	531,071,000	732,766,000
	Kredit awal tahun	102,450,500	104,103,150	112,423,150	134,234,400	134,297,100	161,078,500	273,334,500
	Kredit akhir tahun	104,103,150	112,423,150	134,234,400	134,297,100	161,078,500	273,334,500	335,824,000
3	Pendapatan							
	a. Administrasi	10,430,101	12,305,878	12,943,384	13,366,488	15,459,135	19,706,172	21,559,197
	b. Bunga	52,769,946	55,530,466	59,321,308	69,394,340	77,895,605	90,888,905	125,550,425
4	Biaya							
	a. Biaya modal	20,868,567	21,273,965	22,247,730	25,742,174	30,555,960	36,478,027	45,802,709
	b. Biaya kantor/tenaga/dll	36,063,070	36,814,305	41,079,059	48,901,197	50,550,280	64,763,522	85,561,801
5	Saldo Laba	6,268,410	9,748,074	8,937,903	8,117,457	12,248,500	9,353,528	15,745,112

TABEL NILAI T

Misal $\alpha = 5\%$, degree of freedom =10, nilai t = 1.753



(d.f.)	$t_{0.10}$	$t_{0.05}$	$t_{0.025}$	$t_{0.01}$	$t_{0.005}$
1	3.078	6.314	12.706	31.821	63.657
2	1.886	2.920	4.303	6.965	9.925
3	1.638	2.353	3.182	4.541	5.841
4	1.533	2.132	2.776	3.747	4.604
5	1.476	2.015	2.571	3.365	4.032
6	1.440	1.943	2.447	3.143	3.707
7	1.415	1.895	2.365	2.998	3.499
8	1.372	1.860	2.306	2.896	3.355
9	1.383	1.833	2.262	2.821	3.250
10	1.372	1.812	2.228	2.764	3.169
11	1.363	1.796	2.201	2.718	3.106
12	1.356	1.782	2.179	2.681	3.055
13	1.350	1.771	2.160	2.650	3.012
14	1.345	1.761	2.145	2.624	2.977
15	1.341	1.753	2.131	2.602	2.947
16	1.337	1.746	2.120	2.583	2.921
17	1.333	1.740	2.110	2.567	2.898
18	1.330	1.734	2.101	2.552	2.878
19	1.328	1.729	2.093	2.539	2.861
20	1.325	1.725	2.086	2.528	2.845
21	1.323	1.721	2.080	2.518	2.821
22	1.321	1.717	2.074	2.508	2.819
23	1.319	1.714	2.069	2.500	2.807
24	1.318	1.711	2.064	2.492	2.797
25	1.316	1.708	2.060	2.485	2.787
26	1.315	1.706	2.056	2.479	2.779
27	1.314	1.703	2.052	2.473	2.771
28	1.313	1.701	2.048	2.467	2.763
29	1.311	1.699	2.045	2.462	2.756
30	1.310	1.677	2.042	2.547	2.750

BPR KOPERASI BANK PASAR GEDONGKIWO

Badan Hukum No.3683-c/12.67 Tanggal 6 Juni 1974
Ijin Usaha Dep. Keu. No. S.Ket.387/DJM/III.3/11/73
Condronergaran Mj. 1/053. Yogyakarta Telp. 372758

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN/LATIHAN KERJA/DLL

Nomor: 070 /RIS/ 1823 /

Berdasarkan surat dari Pemerintah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta,
Tanggal: 10 Januari 2003 , No. 070 / 1823 dengan ini menerangkan,
bahwa:

Nama : Y. Triyadi Budi Sutikno
No. Mahasiswa : 982114209
PTN/PTS/Instansi : Universitas Sanata Dharma Yogyakarta
Waktu Penelitian : 7 Januari 2003 sampai dengan 7 April 2003

telah mengadakan Penelitian/Latihan Kerja/DLL di BPR Koperasi Bank Pasar
Gedongkiwo Yoyakarta, dengan judul: "HUBUNGAN ANTARA PERPUTARAN
KREDIT DENGAN LIKUIDITAS DAN RENTABILITAS".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Dikeluarkan : di Yogyakarta

Pada tanggal : 14 Juni 2003

BPR Koperasi Bank Pasar Gedongkiwo

Yogyakarta

Ketua:

R. Soehartono

